



**EVALUASI PEMBINAAN AKHLAK SISWA
DI MTs NEGERI MODEL PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

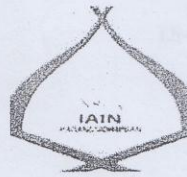
*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

YULIE CHINTYA HARAHAHAP
NIM. 14 201 00073

PROGRAM STUDI JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2018**



**EVALUASI PEMBINAAN AKHLAK SISWA
DI MTs NEGERI MODEL PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

YULIE CHINTYA HARAHAP
NIM. 14 201 00073



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

DRS. H. ABDUL SATTAR DAULAY, M.Ag
NIP.19680517 199303 1 003

PEMBIMBING II

HAMIDAH, M.Pd
NIP.19720602 200701 2 029

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2018

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : YULIE CHINTYA HARAHAP

NIM : 14 201 00073

Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI-2

Judul Skripsi : **Evaluasi Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Negeri Model Padangsidimpuan**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Mei 2018

Saya yang menyatakan



YULIE CHINTYA HARAHAP
NIM.1420100073

BERTAKWAH
BERTAKWAH
BERTAKWAH
BERTAKWAH

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yulie Chintya Harahap
NIM : 14 201 00073
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-2)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non- Exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Evaluasi Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Negeri Model Padangsidempuan**", beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama masih mencantumkan nama saya sebagai penulis dan pemilik Hak Cipta.

Dengan demikian ini saya buat dengan sebenarnya.

Di buat di Padangsidempuan
Pada tanggal 05 Juni 2018
Yang menyatakan



[Handwritten Signature]

YULIE CHINTYA HARAHAP
NIM. 1420100073

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH

Ketua sidang bersama anggota-anggota penguji lainnya setelah memperhatikan hasil ujian siswa :

Nama : Yulie Chintya Harahap

NIM : 1420100073

Fakultas/Jur : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

ini menyatakan :

LULUS/LULUS BERSYARAT/MENGULANG (*)

Ujian Munqasah skripsi IAIN Padangsidimpun dengan Nilai 83 (A).

Dengan demikian mahasiswa tersebut telah menyelesaikan seluruh beban studi yang telah dikalangan IAIN Padangsidimpun dan memperoleh YUDISIUM :

- ✓ CUMLAUDE
- AMAT BAIK
- BAIK
- CUKUP
- GAGAL (*)

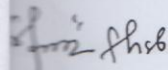
IPK 3,67 oleh karena itu diberikan kepadanya hak memakai gelar **SARJANA** (S.Pd) dan segala hak yang menyertainya.

Mahasiswa yang namanya di atas terdaftar sebagai alumni ke 3317.

Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenarnya.

Padangsidimpun, 29 Juni 2018
Panitia Ujian Munqasyah Skripsi
IAIN Padangsidimpun

Sekretaris


H. Asfiati, M.Pd
NIP. 19720321 199703 2 002

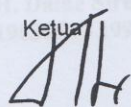
Anggota Penguji:

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
(Penguji Isi dan Bahasa)

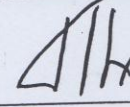
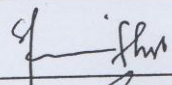
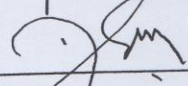

Dr. Hj. Asfiati, M.Pd
(Penguji Metodologi)

Dr. Ismail Baharuddin, M.A
(Penguji Umum Penguasaan bidang PAI)

Drs. H. Dame Siregar, M.A

Ketua


Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

1. 
2. 
3. 
4. 



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km, 4.5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 2280, Faximile (0634) 24022

SURAT KETERANGAN UJIAN MUNAQOSYAH SKRIPSI

Nomor: / in.14 / E.4c / PP.00.9 / 05 / 2018

Setelah memenuhi kelengkapan administrasi persyaratan Ujian Munaqosyah Skripsi,
Dewan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan menerangkan bahwa:

Nama : Yulie Chintya Harahap
NIM : 14 201 00073
Fakultas/ Jur : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-2
Jenis Skripsi : **Evaluasi Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Negeri Model Padangsidimpuan**
Pembimbing I : **Drs. H. Abdul Sattar, M. Ag**
Pembimbing II : **Hamidah, M.Pd**

Menyatakan layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji Sidang Munaqosyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan
Tahun Akademik 2017 / 2018

Demikian surat keterangan ini diperbuat agar dapat dipergunakan seperlunya.

Mengetahui,

Kepala A&K

Kepala UPT
Perpustakaan

Bendahara SPP

Yulie Chintya Harahap, M.A.
NIP. 19751020 200003 1 001

Yusri Fahmi, S.Ag.,S.S.,M.Hum
NIP. 19751020 200112 1 003

Masniari Dalimatho, S.E
NIP.19840405 200901 2016

Menyetujui,

Ka. Bag. A & K Biro

Ka. Bag. A & K Biro

Dekan Fak. Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan

Khairul Umri Margolang, S.E., M.Si
NIP. 19800614200312 1 002

Khairul Umri Margolang, S.Pd.I., M.AP
NIP. 19800614200312 1 004

Dr. Lelya Hilda, M.Pd
NIP. 19720920 200003 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km, 4.5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 2280, Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **EVALUASI PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI MTs NEGERI
MODEL PADANGSIDIMPUAN**
Ditulis Oleh : **YULIE CHINTYA HARAHAP**
NIM : **1420100073**
Bidang Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-2**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Dalam Bidang Pendidikan Islam (S.Pd)

Padangsidempuan,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Lejla Hilda, M.Pd
NIP. 19700920 200003 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam yang tiada sekutu bagi-Nya, berkat rahmat, hidayah dan inayah-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Evaluasi Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Negeri 1 Model Padangsidempuan”. Untaian shalawat dan salam senantiasa kita hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW., sebagai bukti tanda cinta kepada beliau, hingga kita dapat merasakan nikmat Iman dan Islam seperti saat ini.

Penelitian skripsi ini dilakukan untuk melengkapi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari banyak kendala yang dilalui dan dijalani. Dukungan moril serta bimbingan sangat dibutuhkan dalam penyelesaian skripsi ini. Berkat bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak maka penyusunan skripsi ini bisa terselesaikan dengan lancar dan tepat waktu.

Untuk itu dengan penuh rasa hormat, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu peneliti dalam penulisan skripsi ini:

1. Bapak Drs . H. Abdul Sattar, M.Ag., selaku pembimbing I sekaligus ketua jurusan PAI yang telah bersedia memberikan bantuan, semangat, bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Hamidah M.Pd., selaku pembimbing II saya yang telah bersedia memberikan bantuan, semangat, bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Prof. H. Ibrahim Siregar, MCL., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A., selaku Wakil Rektor I, Bapak Aswadi Lubis, S.E., M.Si., selaku Wakil Rektor II, dan bapak Drs. Samsuddin, M.Ag., selaku Wakil Rektor III.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan.
5. Bapak/Ibu dosen Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan masukan, arahan dan ilmu yang bermanfaat.

6. Seluruh staff dan pegawai Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu kelancaran administrasi dan akademik.
7. Teristimewa kepada, Ibunda dan Ayahanda tercinta yang telah memberikan kasih sayang dan dukungan yang tidak terhingga yang sudah membesarkan dan mendidik penulis dan juga kepada Bujing, Tobang, adik-adik yang tak pernah lelah memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti menerima kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini, akhir kata, semoga Allah SWT., melimpahkan rahmat-Nya, yang tak terhingga kepada kita semua.

Amin.

Padangsidempuan, 05 Mei 2018

Peneliti

YULIE CHINTYA HARAHAHAP

ABSTRAKSI

Nama : Yulie Chintya Harahap
Nim :14 201 00073
Judul :Evaluasi Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Negeri Model Padangsidimpuan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam-2
Tahun : 2018

Latar belakang penelitian ini adalah kondisi akhlak siswa/siswi MTs Negeri Model Padangsidimpuan yang belum sepenuhnya baik. Terutama akhlak terhadap sesama, khususnya sopan santunnya dalam berbicara dalam artian tutur katanya Fokus penelitian ini adalah evaluasi pembinaan akhlak siswa di MTs Negeri Model Padangsidimpuan. Adapun permasalahan dalam penelitian ini, yaitu bagaimana evaluasi pembinaan akhlak siswa di MTs Negeri Model Padangsidimpuan, bentuk evaluasi pembinaan akhlak di MTs Negeri Model Padangsidimpuan, serta alasan dilakukannya evaluasi pembinaan akhlak siswa di MTs Negeri Model Padangsidimpuan.

Kajian teori dalam penelitian ini adalah prinsip evaluasi pembinaan akhlak siswa di MTs Negeri Model Padangsidimpuan.prinsip kontinuitas, prinsip menyeluruh, dan objektifitas. Program evaluasi pembinaan akhlak siswa di MTs Negeri Model Padangsidimpuan. Serta instrument evaluasi pembinaan akhlak siswa di MTs Negeri Model Padangsidimpuan, yaitu teknik tes dan nontes.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan mengintegrasikan secara sistematis fakta dan objek yang diteliti dilapangan dengan apa adanya. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, siswa, guru BK dan kepala Madrasah MTs Negeri Model Padangsidimpuan. Instrument penelitian pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah sudah berupaya penuh untuk membina akhlakul karimah siswa melalui program pembinaan yang dilakukan oleh sekolah. Namun akhlak para siswa belum sepenuhnya baik. Terutama akhlak terhadap sesama. Evaluasi dilakukan oleh guru untuk melihat perkembangan akhlak peserta didik. Selanjutnya proses evaluasi menentukan langkah yang harus ditempuh untuk meningkatkan hasil yang dicapai menjadi lebih maksimal. Dan menjadi bahan untuk perbaikan bagi pembinaan akhlak karimah siswa/siswi ke depannya bagi sekolah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAKSI	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Batasan Istilah.....	8
G. Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Landasan Teori	11
1. Peran Guru Agama.....	11
a. Pengertian Guru.....	11
b. Peran Guru Agama.....	12
c. Metode Pembinaan Akhlak.....	18
2. Evaluasi.....	21
3. Akhlak dan Hakikatnya	34
B. Penelitian Terdahulu	48
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	52
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	52
B. Jenis Penelitian.....	52
C. Sumber Data	53
D. Teknik pengumpulan Data	54
E. Analisis Data.....	55
F. Tekhnik Menjamin Keabsahan Data	57
G.	

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	59
A. Temuan Umum.....	59
1. Sejarah Singkat MTs Negeri Model Padangsidimpuan	59
2. Letak Geografis MTs Negeri Model Padangsidimpuan	60
3. Visi dan Misi MTs Negeri Model Padangsidimpua	60
4. Kualifikasi Pendidikan dan Bidang Studi Guru	
MTs Negeri 1 Model Padangsidimpuan	62
5. Kondisi Fisik MTs Negeri Model Padangsidimpua	67
B. Temuan Khusus	69
1. Evaluasi Pembinaan Akhlak di MTs Negeri Model Padangsidimpuan	69
2. Bentuk Menjadi Evaluasi Pembinaan Akhlak	
di MTs Negeri Model Padangsidimpuan	84
3. Alasan Evaluasi Pembinaan Akhlak Siswa Di Mts Negeri Model	
Padangsidimpuan Dilakukan/Tidak Dilakukan	89
C. Pembahasan Hasil Penelitian	93
D. Keterbatasan Penelitian.....	94
BAB V PENUTUP.....	96
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran-Saran.....	97
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama berkaitan erat dengan akhlak, tidak berlebihan kalau kita katakan, bahwa pendidikan akhlak dalam pengertian Islam adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama, sebab sesuatu yang baik adalah yang dianggap baik oleh agama dan sesuatu yang buruk adalah yang dianggap buruk oleh agama. Sehingga nilai-nilai keutamaan akhlak dalam masyarakat Islam adalah akhlak yang diajarkan oleh agama. Sehingga seorang muslim tidak sempurna agamanya bila akhlaknya tidak baik. Hampir sepakat para filosof Islam mengatakan bahwa pendidikan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam. Sebab salah satu tujuan tertinggi pendidikan Islam adalah pembinaan akhlakul karimah (perilaku mulia).¹

Pendidikan agama merupakan bagian yang amat sangat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap, nilai dan antara lainnya juga yang berkenaan dengan akhlak dan keagamaan. Oleh karena itu, pendidikan agama juga menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintahan.²

Tugas guru agama sebagai profesi adalah mendidik, mengajar dan melatih. Melatih berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan mengajar

¹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 3

² Zakiyah Drajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm..87

berarti meneruskan dan mengembangkan dari berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih diartikan sebagai mengembangkan keterampilan-keterampilan pada peserta didik. Tugas guru agama dalam bidang ini lebih menekankan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan. Misalnya kompetensi yang harus dimiliki yaitu:

1. Kemampuan untuk menguasai landasan pendidikan, misalnya faham akan tujuan pendidikan yang harus dicapai baik tujuan nasional, tujuan intruksional dan tujuan kulikuler maupun tujuan pembelajaran
2. Kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkan
3. Kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan berfikir ilmiah untuk meningkatkan kerja³

Akhlak merupakan perwujudan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari yang perlu dipelajari dan dibiasakan sejak kecil. Dengan demikian, akhlak akan berkembang bersamaan dengan perkembangan fisik, akal dan aqidah. Islam sangat mementingkan akhlak, karena Islam diturunkan pada hakikatnya adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya

³ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 18-19

baik, maka sejahtera lahir batinnya, apabila akhlaknya rusak maka rusaklah lahir batinnya.

Akhlak merupakan sifat yang tumbuh menyatu dalam diri seseorang, dari sifat yang ada itulah terpancar sikap dan tingkah laku serta perbuatan seseorang, seperti sifat sabar, kasih sayang, tolong menolong dan sebaliknya sifat benci, dendam, iri, dan dengki bahkan sampai memutuskan tali silaturahmi.

Menurut istilah yang dikemukakan oleh Zakiyah Darajat dalam bukunya *Guru Islam dalam keluarga dan sekolah*, menyatakan bahwa; akhlak merupakan kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan, dan kebiasaan yang menyatu membentuk satu kesatuan tindak akhlak yang dihayati dalam kehidupan keseharian.⁴

Akhlak yang baik adalah sesuatu yang sangat perlu dimiliki oleh seseorang, karena tanpa akhlak yang baik akan dapat menghantar diri seseorang kepada kehancuran, seperti anak-anak yang terpengaruh terhadap obat-obatan yang memabukkan dan terlarang seperti narkoba, ganja, sabu-sabu dan lainnya. Semua ini dapat menghancurkan akhlak dan masa depan anak-anak, generasi bangsa yang akan dapat mengancurkan bangsa itu sendiri, dan sebaliknya dengan akhlak yang baik dan mulia akan membuat diri seseorang mulia dan dihargai serta dapat mengangkat derajat bangsa di mata dunia.

⁴ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah. 2007), hlm. 212.

Kejayaan seseorang terletak pada akhlakunya yang baik, akhlak yang baik itulah yang selalu membuat seseorang menjadi aman, tenang, dan tidak adanya perbuatan yang tercela. Seseorang yang berakhlak mulia selalu melaksanakan kewajiban-kewajibannya. Dia melakukan kewajiban terhadap dirinya sendiri yang menjadi hak dirinya, terhadap sesama manusia maupun terhadap makhluk lain, dan terutama kewajiban terhadap Tuhan yang menjadi hak Tuhan-Nya

Seseorang berakhlak buruk menjadi sorotan bagi sesamanya, contoh melanggar norma-norma yang berlaku dalam kehidupan, bersikap dan berlaku dengan sifat-sifat tercela, tidak melaksanakan kewajiban yang seharusnya dikerjakan secara objektif, maka yang demikian itu menyebabkan kerusakan susunan sistem lingkungan, sama halnya dengan anggota tubuh yang terkena penyakit.⁵

Manusia terdiri dari dua unsur yaitu: unsur jasmaniah dan rohaniah. Di dalam kehidupannya ada masalah material (lahiriah), spiritual (bathiniah), dan akhlak. Apabila seseorang tidak mempunyai rohani maka orang itu mati, sebaliknya apabila tidak mempunyai jasmani maka tidak dapat disebut manusia.

Akhlak merupakan hal yang sangat penting untuk di bina mulai kecil sampai dewasa, tak terlepas dari pembinaan secara formal maupun non formal. Dalam hal

⁵ Rachmat Djatnika, *Sistem Etika Islam* (Jakarta: Griya Grafis, 1996), hlm. 16

formal tentunya dibina melalui lembaga atau sekolah, maka pendidikan akhlak di dekalah dasar utamanya merupakan hal yang sangat urgen untuk diperhatikan.⁶

Sangatlah penting sebuah instansi pendidikan mengetahui sejauh mana keberhasilan segala upaya pendidikannya. Menelaah serta menelusuri berhasil guna dan berdayanya segala program yang dijalankan untuk membina peserta didiknya. Begitu sia-sianya sebuah pendidikan jika dicanangkan tanpa kemajuan dan perbaikan. Sementara hakikat pendidikan itu sendiri ialah perubahan kearah kemajuan yang positif yang bersifat pendewasaan. Maka sebuah lembaga pendidikan haruslah melakukan evaluasi terhadap setiap programnya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti bahwa akhlak para siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan belum sepenuhnya baik, disebabkan sebagian siswa akhlaknya dalam berbicara masih menggunakan kata-kata yang tidak memiliki sopan santun yang tidak sesuai dengan Islam, baik kepada gurunya maupun sesama siswa. Beberapa siswa terlihat acuh tak acuh ketika bertemu gurunya terutama di luar sekolah. Beberapa siswa juga masih membuka aurat ketika berada diluar sekolah. Dan tidak jarang pula beberapa siswa masih sering terlihat saling membuly sesamanya. Padahal jika diperhatikan guru PAI di MTs Negeri Model Padangsidempuan sudah berupaya dengan baik dalam membina akhak para siswa-siswanya. Baik dalam hal

⁶ M. Yatim Abdullah *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2007) , hlm.54.

memberikan materi pelajaran yang berkaitan dengan akhlak, pembinaan dengan keteladanan serta pengawasan terhadap siswa-siswa oleh guru yang berkaitan.

Namun di samping itu, dapat dikatakan pula para guru masih terlalu memfokuskan kepada pendidikan kognitifnya atau dalam mengatasi kenakalan para siswa, atau sekolah dan guru-guru masih tanggung dalam melakukan cara yang lebih khusus dalam pembinaan akhlak siswa. Atau pengawasan guru yang masih kurang, atau pemberian contoh tauladan oleh guru yang bersangkutan belum sepenuhnya diberikan. Oleh karena itu, peranan guru serta pihak sekolah sangat dibutuhkan untuk membina akhlak siswa, terutama bagi siswa yang bermasalah, baik di dalam madrasah maupun luar madrasah. Seperti cara para siswi berpakaian yang membuka aurat ketika di luar madrasah, para siswa yang merokok, malas beribadah, pergaulan siswa yang sebagian terlalu bebas, kedisiplinan siswa yang buruk yang masih suka nongkrong di tempat-tempat yang tidak baik berbicara sembarangan dan tidak senonoh kepada orang lain dan sebagainya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **Evaluasi Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Negeri Model Padangsidimpuan.**

B. Fokus Masalah

Demi menjaga objektivitas dan kesohihan data dari penelitian ini, peneliti memfokuskan permasalahan kajiannya tentang peran guru agama Islam dalam hal

evaluasi pembinaan akhlak siswa di MTs Negeri Model Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Utara.

Dengan fokus masalah ini diharapkan penelitian ini lebih akurat, efektif dan efisien dalam melakukan penelitian ini sekaligus juga dapat memperjelaskan segala yang berkenaan dalam kajian ini untuk hasil yang benar-benar dapat dipertanggung jawabkan.

C. Rumusan Masalah

Setelah melihat beberapa landasan di atas penulis menyimpulkan bahwa yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana evaluasi pembinaan akhlak siswa di MTs Negeri Model Padangsidempuan?
2. Apa bentuk evaluasi pembinaan akhlak siswa di MTs Negeri Model Padangsidempuan?
3. Mengapa evaluasi pembinaan akhlak siswa di MTs Negeri Model Padangsidempuan dilakukan?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan yaitu :

1. Untuk mengetahui evaluasi pembinaan akhlak siswa di MTs Negeri Model Padangsidempuan
2. Untuk mengetahui apa-apa yang menjadi bentuk evaluasi pembinaan akhlak siswa di MTs Negeri Model Padangsidempuan

3. Untuk mengetahui alasan evaluasi pembinaan akhlak siswa di MTs Negeri Model Padangsidimpuan dilakukan

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian masalah di atas, maka beberapa tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Menambah khazanah keilmuan serta pengembangan ilmu dan wawasan.
2. Sebagai bahan masukan untuk bagi pihak sekolah khususnya guru pendidikan agama islam.
3. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti yang memiliki keinginan untuk membahas hal yang sama.
4. Dapat menambah pengetahuan serta pengalaman dalam hal penelitian.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul penelitian ini, maka dibuatlah istilah sebagai berikut:

1. Evaluasi adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam pribadi siswa.⁷ Maksudnya di sini tindakan guru pendidikan agama Islam dalam menilai atau melihat akhlak siswa di MTsN Model Padangsidimpuan sejauh mana tingkat perubahan dalam pribadi siswa.

⁷ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 1

2. Guru adalah pembimbing, pelatih dan pengayomi yang menghantarkan anak didik dalam mencapai tujuan. Tujuan yang paling utama adalah akhlak, maka tujuan guru pendidikan agama islam adalah untuk membimbing anak menjadi insan kamil. Termasuk juga di sini seluruh tenaga pendidik yang berperan sebagai evaluator dalam pembinaan akhlak siswa, guru PAI, wali kelas, wakil kepala madrasah khususnya kesiswaan, dan juga guru BK.⁸
3. Membina/pembinaan Akhlak adalah sifat kepribadian yang melahirkan perbuatan manusia terhadap tuhan dan manusia, diri sendiri, dan makhluk lain, sesuai dengan suruhan dan larangan serta petunjuk al-Qur'an Hadist.
4. Siswa MTsN 1 Padangsidimpuan. Menurut UU Sisdiknas Tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat (4) b bahwa peserta didik/siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Yang dimaksud di sini, yaitu siswa MTs Negeri Model Padangsidimpuan
5. Evaluasi pembinaan akhlak siswa MTs N Model Padangsidimpuan, adalah tindakan evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan, jalan Sutan Soripada Mulia, Kelurahan Sihadabuan, Kecamatan Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan.

⁸ Aminuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu Dan Uei University Press, 2006), hlm. 94.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika ini dibagi ke dalam lima bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat/kegunaan penelitian dan batasan istilah serta sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang kajian teori, landasan teori, dan penelitian terdahulu.

Bab III mengemukakan tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, informan penelitian, teknik dan alat pengumpulan data, dan pengecekan keabsahan data serta analisis data.

Bab IV menguraikan tentang pembahasan dan analisis data, membahas deskripsi hasil peneliti, yang terdiri dari peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di MTs N Model Padangsidimpuan saran-saran yang diperlukan.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Peran Guru Agama

a. Pengertian Guru

Al-Ghazali mempergunakan istilah pendidik dengan berbagai kata seperti, *al-mu'allim* (guru), *al-mudarris* (pengajar), *al-mu'addib* (pendidik), dan *al-walid* (orangtua).¹

Pendapat yang menyatakan bahwa pendidik bukan hanya guru memang tidak bisa disangkal. Orangtua adalah pendidik utama bagi anak-anaknya. Siapapun yang melibatkan diri dan mengambil peran dalam memberikan bimbingan, pengajaran, dan/atau pelatihan terhadap orang lain bisa disebut sebagai pendidik, asalkan di dalamnya, seperti disyaratkan Noeng Muhadjir, “terdapat upaya normative untuk membantu orang lain agar dapat berkembang ke aragyang lebih baik.”²

Pengertian guru secara terbatas adalah sebagai satu sosok individu yang berada di depan kelas. Kemudian pengertian guru dalam arti luas adalah seseorang yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mendidik peserta

¹ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar., 2004), hlm.

² Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Ciptapustaa Media, 2006), hlm. 77

didik dalam mengembangkan kepribadinya, baik yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah.

Pekerjaan sebagai guru adalah pekerjaan yang luhur dan mulia, baik yang ditinjau dari sudut masyarakat dan negara maupun yang ditinjau dari sudut keagamaan. Guru sebagai pendidik adalah orang yang berjasa besar terhadap masyarakat dan negara. Tinggi rendahnya kebudayaan suatu masyarakat dan maju mundurnya tingkat kebudayaan suatu masyarakat atau negara sebagian besar negara bergantung pada pendidikan dan pengajaran yang telah diberikan oleh para guru. Makin tinggi pendidikan guru makin banyak pula mutu pendidikan yang diterima oleh anak-anak dan makin tinggi pula derajat masyarakat.³

Guru atau pendidik, ialah orang yang memikul dan bertanggung jawab untuk membimbing. Pendidik tidak sama dengan pengajar, sebab pengajar itu hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada murid. Prestasi yang tertinggi yang dapat dicapai oleh seorang pengajar apabila ia berhasil membuat pelajar memahami dan menguasai materi pengajaran yang diajarkan kepadanya. Tetapi seorang pendidik bukan hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pengajaran kepada murid tetapi yang membentuk kepribadian seorang anak didik bernilai tinggi.⁴

³M. Ali Hasan & Mukti, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2003), hlm. 82

⁴Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 19

b. Peran Guru Agama Dalam Proses Belajar Mengajar

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, dalam bukunya, banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, semua peranan yang diharapkan dari guru seperti diuraikan di bawah ini:

1) Korektor

Sebagai korektor guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak anak didik. Guru sebagai korektor, menilai dan mengontrol semua sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didik.⁵

2) Inspirator

Sebagai inspirator guru, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Guru harus mampu memberikan petunjuk (ilham) bagaimana cara belajar yang baik. Yang penting bukan teorinya, tetapi bagaimana melepaskan masalah yang dihadapi anak didik.

3) Informator

Sebagai informator guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogram dalam

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 43-44

kurikulum. Informator yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdikan untuk anak didik.

4) Organisator

Sebagai organisator, adalah guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya.

5) Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik.

6) Inisiator

Guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Guru harus menjadikan dunia pendidikan, khususnya interaksi edukatif agar lebih baik dari dulu. Bukan mengikuti terus menerus tanpa mencetus ide-ide inovasi bagi kemajuan pendidikan dan pengajaran.

7) Fasilitator

Guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan bagi anak didik.

8) Pembimbing

Peranan guru yang tidak kalah pentingnya adalah membimbing. Karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Bagaimanapun juga, bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu berdiri sendiri (mandiri).

9) Demonstrator

Untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami oleh anak didik guru harus berusaha dengan membantunya, dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik. Tujuan pengajaran pun dapat tercapai dengan efektif dan efisien.⁶

10) Pengelola kelas

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik. Yaitu menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas bagi bermacam-macam kegiatan belajar, mengajar agar mencapai hasil yang baik dan optimal.

⁶ *Ibid*, hlm.44-46

11) Mediator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media nonmaterial dan materiil.

12) Supervisor

Guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pembelajaran teknik-teknik supervisi harus guru kuasai dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar menjadi lebih baik.

13) Evaluator

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi seseorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik. Penilaian itu pada hakikatnya diarahkan pada perubahan kepribadian anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap.⁷

Jadi, pada dasarnya menurut Syaiful Bahhri Djamarah dalam bukunya guru berperan sebagai pembimbing untuk anak didik, yang disebut dengan *spiritual father* atau bapak rohani bagi seorang anak didik. Ialah yang memberi santapan jiwa dengan ilmu pendidikan akhlak, dan membenarkannya maka menghormati guru berarti menghormati anak didik kita, menghargai guru berarti penghargaan terhadap anak-anak kita, dengan guru itulah mereka

⁷ *Ibid*, hlm. 46-48

hidup dan berkembang, sekiranya guru itu menunaikan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Abu Dardaa' melukiskan pula mengenai guru dan anak didik itu bahwa keduanya adalah berteman dalam "kebaikan" dan tanpa keduanya tak akan ada kebaikan".⁸

Perkembangan baru terhadap pandangan belajar mengajar membawa konsekuensi kepada guru agama untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya, karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru agama. Guru agama yang berkompetensi akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar mengajar yang efektif dan efisien bahkan akan lebih mampu juga dalam mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

Peranan dan kompetensi guru agama dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal antara lain: guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, pasitipan, ekspeditor, perencanaan, supervisor, motivator dan konselor.⁹

Secara khusus bila dilihat tugas guru Pendidikan Agama Islam disamping harus dapat memberikan pemahaman yang benar tentang ajaran agama khususnya pendidikan akhlak, juga diharapkan dapat membangun jiwa dan karakter keberagamaan yang dibangun melalui pengajaran agama tersebut. Artinya tugas pokok guru agama menurut Abuddin Nata adalah

⁸ *Ibid*, hlm. 42-43

⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 21

menanamkan ideologi Islam yang sesungguhnya pada jiwa anak dan lebih merinci bagi tugas pokok guru Pendidikan Agama Islam adalah mengajar dan mendidik.

Agar terciptanya proses pembelajaran dengan baik, maka guru agama Islam itu harus memiliki sifat-sifat terpuji di antaranya khashyah, istiqomah, sabar, berilmu, cerdas, terampil, penyantun, dan berbagai sifat terpuji lainnya. Maka dengan adanya sifat tersebut, maka Allah akan membebaskan mereka dari berbagai jebakan kesesatan dan Allah akan memberikan bagi orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuannya lebih tinggi derajatnya bila dibandingkan dengan manusia lainnya.¹⁰

Peran guru dalam hal pembinaan akhlak pada penelitian ini lebih dikhususkan peran guru sebagai evaluator.

c. Metode Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak merupakan tumpuhan pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW. yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Dan dalam pembinaan akhlak ada beberapa metode yang dapat dilakukan:¹¹

1) Metode Ceramah

¹⁰ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta Logs Wacana ilmu, 1997), hlm. 63

¹¹ *Ibid.*, hlm.159-165

Metode ceramah adalah metode yang dilakukan oleh seorang guru dalam menyampaikan bahan pelajaran di dalam kelas secara lisan. Dalam metode ceramah ini yang mempunyai peran adalah guru.¹²

2) Metode Pembiasaan

Al-Ghazali mengatakan kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala pembentukan melalui pembiasaan, jika manusia membiasakan berbuat jahat maka ia akan menjadi orang jahat, dan jika seorang manusia membiasakan berbuat baik maka ia akan menjadi orang baik.

Justru itu akhlak itu seharusnya diajarkan kepada anak sejak kecil dan bersifat terus-menerus supaya anak terbiasa berbuat baik dan setelah lama dengan sendirinya ia akan menolak sifat jahat yang disuruh orang lain terhadapnya.

3) Metode Keteladanan

Cara lain dalam membina akhlak adalah dengan metode keteladanan, karena akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, intruksi dan larangan, sebab menanamkan sopan santun itu memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lestari dan pendidikan akhlak itu tidak akan sukses melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan.

¹² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Bandung: Prenada Media Group, 2006), hlm.147-149

Seorang anak bersifat suka meniru seseorang yang sering bertemu dengannya apalagi orang itu sangat ia kagumi dan sangat ia hormati, justru seorang guru atau orangtua hendaknya melakukan hal yang baik didepan murid dan anaknya, karena hal itu suatu waktu akan ditiru oleh murid.

4) Metode Hiwar (Percakapan atau Dialog)

Hiwar (dialog) ialah metode percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih mengenai suatu topic dan dengan sengaja diarahkan untuk mencapai suatu tujuan yang hendak dicapai oleh guru, biasanya bahan yang dibicarakan tidak dibatasi batasi baik mengenai sains, filsafat, seni maupun agama.

5) Metode Kisah

Dalam keseluruhan proses pendidikan agama Islam, kedudukan kisah sangat penting sebagai metode yang juga berpengaruh. Hal ini disebabkan beberapa factor, yaitu:

- a) Kisah selalu memikat hati dan mengundang pembaca atau pendengar untuk mengikuti peristiwanya dan merenungkan maknanya, sehingga timbul kesan di dalam jiwa.
- b) Metode kisah dapat menyentuh hati manusia, sebab kisah biasanya menyentuh kehidupan yang menyeluruh yang ditampilkan tokoh sentral dalam kisah itu.

c) Kisah Qur;ani mendidik pesaan keimanan dengan cara membangkitkan perasan takut, ridha, dan cinta, melibatkan emosional keagamaan pendengar ke dalam kisah tersebut.

6) Metode Amsal (Perumpamaan)

Perumpamaan yang banyak dalam Al-Qur'an (Qs. 2:17, Qs. 29:41) dapat bdan sering digunakan ustadz, penceramah dalam pengajian-pengajian dalam majelis taklim. Pengungkapannya hampir sama dengan metode kisah yaitu dengan berceramah atau membaca teks¹³

2. Evaluasi

a. Pengertian Evaluasi

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris, *evaluation*; dalam bahasa Arab: *Al-Taqdir*, (*التقدير*); dalam bahasa Indonesia berarti penilaian. Akar katanya adalah *value*; dalam bahasa Arab *Al-Qimah* (*القيمة*); dalam bahasa Indonesia berarti : nilai. Secara istilah mengandung pengertian: suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu ¹⁴

Adapun pengertian evaluasi menurut beberapa pendapat:

- 1) Bloom, evaluasi sebagaimana kita lihat adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi

¹³ Syafruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya Ummat*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 156-158

¹⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 1

perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam pribadi siswa.

- 2) Stufflebeam, evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan.
- 3) Batasan lain: penentuan kesesuaian antara penampilan (unjuk kerja) dan tujuan.
- 4) Ada batasan lain lagi: pertimbangan profesional atau suatu proses yang memungkinkan seseorang membuat pertimbangan tentang daya tarik atau nilai sesuatu.¹⁵

Ada langkah yang dilalui sebelum mengadakan evaluasi, yakni mengukur dan menilai. Kita tidak dapat melakukan penilaian sebelum kita mengadakan pengukuran.

- 1) Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran. Pengukuran bersifat kuantitatif.
- 2) Menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk. Penilaian bersifat kualitatif.
- 3) Mengadakan evaluasi meliputi kedua langkah di atas, yakni mengukur dan menilai.¹⁶

Evaluasi pendidikan adalah:

¹⁵ Dayyanto, *Op.Cit.*, hlm.1-2

¹⁶ Suharsimi Arikuntoro, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2012), hlm.

- a) Proses/kegiatan untuk menentukan kemajuan pendidikan, dibandingkan dengan tujuan yang telah di tentukan.
- b) Usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik (*feed back*) bagi penyempurnaan pendidikan.¹⁷

Dari pengertian tersebut di ats tujun evaluasi pengajaran antara lain adalah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan mengukur sampai di mana tingkat kemampuan dan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan kurikuler/pengajaran.¹⁸

b. Hakikat Evaluasi

Prinsip-prinsip evaluasi pendidikan Islam

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam evaluasi pendidikan islam, yaitu:

a) Prinsip kontinuitas

Bila aktifitas pendidikan Islam dipandang sebagai suatu proses untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, maka evaluasi pendidikannya pun harus dilakukan secara kontiniyu. Prinsip ini selarang dengan ajaran *istiqamah* dalam Islam, yaitu setiap umat Islam hendaknya tetap tegak beriman kepada Allah, yang diwujudkan dengan senantiasa mempelajari Islam, mengamalkannya, serta tetap membela tegaknya agama Islam, sungguhpun terdapat berbagai tantangan yang senantiasa dihadapinya.

¹⁷Anas Sudijono, *Op.Cit.*, hlm. 2

¹⁸ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 277

b) Prinsip menyeluruh

Evaluasi ini harus dilakukan secara menyeluruh (komprehensif), berbagai aspek kehidupan anak didik, yang menyangkut iman, ilmu maupun amalnya. ini dilakukan karena umat Islam memang disuruh untuk mempelajari, memahami serta mengamalkan Islam secara menyeluruh. (Q.S 2:2)

c) Prinsip Objektivitas

Objektif dalam arti bahwa evaluasi itu dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, berdasarkan fakta dan data yang ada tanpa dipengaruhi oleh unsur-unsur objektivitas dari evaluator. Objektif dalam evaluasi itu antara lain ditunjukkan dalam sikap sebagai berikut:

- 1) Sikap al-Shiddiqah, bersikap benar dan jujur dalam mengadakan evaluasi.
- 2) Sikap amanah, yakni sikap pribadi yang setia, tulus hati dan jujur dalam menjalankan sesuatu yang dipercayakan kepadanya.
- 3) Sikap ramah dan ta'awun, yaitu sikap kasih sayang terhadap sesama dan saling tolong menolong menjukebaikan.
- 4) Sikap mengacu pada tujuan, setiap aktivitas manusia sudah pasti mempunyai tujuan tertentu, karena aktivitas yang tidak mempunyai tujuan berarti merupakan aktivitas atau pekerjaan yang sia-sia.¹⁹

d) Jenis-jenis evaluasi

¹⁹ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 290-292

1. Evaluasi formatif

Evaluasi formatif yaitu evaluasi yang dilaksanakan setiap kali selesai mempelajari suatu unitpelajaran tertentu. Bermanfaat sebagai alat penilaian proses belajar mengajar.

2. Evaluasi sumatif

Evaluasi ialah penilaian yang dilaksanakan setelah berapa satuan pelajaran diselesaikan. Evaluasi sumatif bermanfaat untuk menilai hasil pencapaian siswa terhadap tujuan suatu program pelajaran dalam suatu priode tertentu, seperti atau akhir tahun pelajaran.

3. Evaluasi Kokurikuler

Kegiatan kokurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang telah dijatahkan dalam suatu program, berupa penugasan-penugasan atau pekerjaan rumah. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mendalami dan menghayati apa yang dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler.

4. Evaluasi ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah.²⁰

e) Subjek dan sasaran evaluasi, antara lain:

1) Subjek evaluasi

²⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, hlm. 252-254

Yang dimaksud dengan subjek evaluasi adalah orang yang melakukan pekerjaan evaluasi. Siapa yang dapat disebut sebagai subjek evaluasi untuk setiap tes, ditentukan oleh suatu aturan pembagian tugas atau ketentuan yang berlaku.²¹

2) Objek evaluasi

Objek atau sasaran ialah sesuatu yang memberikan pedoman kepada seseorang untuk menyeleksi kegiatan yang akan dilakukan. Itu berarti objek dapat dapat menentukan kecenderungan seseorang dalam tindakan atau perbuatan.

Menurut Nana Sudjana (1991: 113), pada umumnya ada tiga sasaran pokok evaluasi, yaitu:

- 1) Segi tingkah laku, artinya segi yang menyangkut sikap, minat, perhatian, dan keterampilan siswa sebagai akibat dari proses belajar dan mengajar.
 - 2) Segi isi pendidikan, artinya penguasaan bahan pelajaran yang diberikan guru dalam proses belajar mengajar.
 - 3) Segi yang menyangkut proses mengajar dan belajar itu sendiri.
- Proses mengajar dan belajar perlu penilaian secara objektif dari

²¹ Suharsimi Arikuntoro, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hm. 19

guru, sebab baik tidaknya proses mengajar dan belajar akan menentukan baik tidaknya hasil belajar yang dicapai siswa.²²

f) Jenis-Jenis Teknik Evaluasi Pembelajaran

1. Teknik Tes

Menurut Sulistyarini, Tes adalah “suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat”.²³ Ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur siswa, maka dibedakan menjadi tiga macam tes, yaitu:²⁴

2) Tes Diagnostik

Tes diagnostik adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga berdasarkan kelemahan-kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat. Mengingat bahwa sekolah sebagai transformasi.

3) Tes Formatif

Dari kata form yang merupakan dasar dari istilah formatif maka evaluasi formatif dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti sesuatu program tertentu. dalam kedudukannya seperti ini tes formatif dapat juga dipandang sebagai

²² Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, hlm. 250-251

²³ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Teras, Yogyakarta, 2009, hlm. 86.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*, Bumi Aksara, Jakarta, 2005, hlm. 33-39.

tesdiagnostik pada akhir pelajaran. Tes formatif diberikan pada akhir setiap program. Tes ini merupakan post-test atau tes akhir proses.

4) Tes Sumatif

Evaluasi sumatif atau tes sumatif dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian sekelompok program atau sebuah program yang lebih besar. Dalam pengalaman di sekolah, tes formatif dapat disamakan dengan ulangan harian, sedangkan tes sumatif ini dapat disamakan dengan ulangan umum yang biasa dilaksanakan pada tiap akhir semester.

c. Teknik Evaluasi Pembelajaran Non Tes

Penilaian nontes merupakan prosedur yang dilalui untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik minat, sifat, dan kepribadian. Teknik penilaian nontes berarti melaksanakan penilaian dengan tidak menggunakan tes, teknik penilaian ini umumnya untuk menilai kepribadian anak seutuhnya sehingga bersifat komprehensif.

Artinya, penilaian nontes ini digunakan untuk menilai berbagai aspek dari individu maupun kelompok yang meliputi sikap, tingkah laku, sifat, sikap sosial, ucapan, riwayat hidup, dan lain-lain yang berhubungan dengan kegiatan belajar. Jadi evaluasi nontes merupakan penilaian yang dilakukan dengan tanpa “menguji” peserta didik, melainkan dilakukan

dengan menggunakan pengamatan secara sistematis (observasi), wawancara, menyebarkan angket, dan meneliti dokumen.²⁵

(1) Observasi (Pengamatan)

Observasi yakni alat penilaian yang pengisiannya dilakukan oleh guru atas dasar pengamatan terhadap perilaku siswa, baik secara perorangan maupun kelompok, di kelas maupun di luar kelas.²⁶

Observasi juga bisadiartikan sebagai teknik yang dilakukan dengan caramengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.²¹ Didalam observasi ini dibedakanmenjadi 2 yaitu:

(a) Observasi Sistematis

Yaitu melakukan pengamatan dimana faktor-faktor yang akan diamati sudah didaftar secara sistematis.²⁷

(b) Observasi Non Sistematis

Yaitu apabila dalam observasi tidak menggunakankerangka yang memuat faktor-faktor yang telah diatur kategorisasinya.

(2) Wawancara (Interview)

Wawancara adalah suatu teknik untuk mendapatkandata dengan mengadakan hubungan langsung bertemumuka dengan siswa (face to

²⁵ Sigit Pramono, Panduan Evaluasi Kegiatan Belajar Mengajar, DIVA Press, Yogyakarta, 2014, hlm. 194-195.

²⁶ *Ibid*

²⁷ *Ibid*, hlm. 196

face relation). Akan tetapi disamping itu ada wawancara yang tanpa bertemu muka yaitu wawancara melalui telepon.

(3) Angket (Questionnaire)

Angket atau questionnaire merupakan suatu daftar pertanyaan-pertanyaan tertulis yang harus dijawab oleh siswa yang menjadi sasaran dari questionnaire tersebut, ataupun orang lain.

(4) Skala Sikap

Alat penilaian yang digunakan untuk mengungkap sikap siswa melalui pengerjaan tugas tertulis dengan soal-soal yang lebih mengukur daya nalar atau pendapat siswa.

(5) Catatan Harian

Suatu catatan mengenai perilaku siswa yang dipandang mempunyai kaitan dengan perkembangan pribadi peserta didik.

(6) Daftar cek

Suatu daftar yang berisi subjek dan aspek-aspek yang akan diamati. Daftar cek memungkinkan guru sebagai peneliti mencatat tiap-tiap kejadian betapapun kecilnya, tetapi dianggap penting.²⁸

²⁸ Ibid, hlm. 196-198

d. Tujuan dan fungsi penilaian

- 1) Penilaian berfungsi selektif, dengan cara mengadakan penilaian guru mempunyai cara untuk mengadakan seleksi atau penilaian terhadap siswanya.
- 2) Penilaian berfungsi diagnostik, apabila alat yang digunakan dalam penilaian cukup memenuhi persyaratan, maka dengan melihat hasilnya, guru akan mengetahui kelemahan siswa. Di samping itu, diketahui pula sebab musabbab kelemahan itu. Lalu akan lebih mudah dicari cara untuk mengatasinya.
- 3) Penilaian berfungsi sebagai penempatan, setiap siswa lahirnya telah membawa bakat sendiri-sendiri, sehingga pelajaran akan lebih efektif apabila disesuaikan dengan pembawaan yang ada.
- 4) Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan, dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan. Keberhasilan program ditentukan oleh beberapa faktor yaitu faktor guru, metode mengajar, kurikulum, sarana dan sistem administrasi.²⁹

e. Guru sebagai evaluator

Guru sebagai evaluator, yaitu melakukan evaluasi/penilaian terhadap aktivitas yang telah dikerjakan dalam sistem sekolah. Peran ini penting, karena guru sebagai pelaku utamanya dalam menentukan pilihan-pilihan serta kebijakan yang relevan demi kebaikan sistem yang ada di sekolah,

²⁹ Suharsimi Arikuntoro, *Op.Cit.*, hlm. 10-11

baik itu menyangkut kurikulum, pengajaran, sarana prasarana, regulasi, sasaran dan tujuan, hingga masukan dari masyarakat luas.³⁰

Kalau kita perhatikan dunia pendidikan, akan kita ketahui bahwa setiap jenis pendidikan atau bentuk pendidikan pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan orang selalu mengadakan evaluasi, artinya penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun pendidik.

Demikian pula dalam satu kali proses belajar mengajar guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat. Semua pertanyaan tersebut akan dapat dijawab melalui kegiatan evaluasi dan penilaian.

Dengan penilaian, guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran serta ketepatan keefektifan metode mengajar. Tujuan lain dari penilaian di antaranya adalah untuk mengetahui kedudukan siswa di dalam kelas atau kelompoknya. Dengan penilaian guru dapat mengklasifikasikan apakah seorang siswa termasuk kelompok siswa yang pandai, sedang, kurang, atau cukup baik di kelasnya jika dibandingkan dengan teman-temannya.

³⁰ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: Maliki Pers, 2011), hlm. 117

Dengan menelaah pencapaian tujuan pengajaran, guru dapat mengetahui apakah proses belajar yang diberikan cukup efektif memberikan hasil yang baik dan memuaskan, atau sebaliknya. Jadi, jelaslah bahwa guru hendaknya mampu dan terampil melaksanakan penilaian karena dengan penilaian, guru dapat mengetahui prestasi yang dicapai oleh siswa setelah melaksanakan proses belajar.

Dan fungsinya sebagai penilai hasil belajar siswa, guru hendaknya terus-menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini merupakan umpan balik (*feedback*) terhadap proses belajar mengajar. Umpan balik ini akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya, dengan demikian proses belajar mengajar akan terus-menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal.³¹

Seorang guru harus terus menerus melakukan evaluasi baik ke dalam maupun keluar sekolah, guna meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik.³²

1. Evaluasi intrinsik

Evaluasi instrinsik ditujukan untuk melihat kembali tingkat keberhasilan dan kelemahan yang dihadapi sekolah, misalnya:

- a) Visi, misi, tujuan, dan sasaran

³¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 11-12

³² Mujtahid, *Op.Cit.*, hlm. 117

- b) Kurikulum
- c) Pendidik dan tenaga kependidikan
- d) Dana, sarana prasarana, regulasi, organisasi, budaya kerja, dan atau belajar.

2. Evaluasi ekstinrinsik

Sementara evaluasi ke luar (ekstrinsik) ditujukan untuk melihat peluang dan tantangan yang dihadapi sekolah, misalnya:

- a) Menjaga kepercayaan masyarakat
- b) Memenuhi harapan para orangtua siswa
- c) Memenuhi harapan *stakeholders*
- d) Redesain era persaingan (*competitive*)
- e) Memerhatikan dampak iptek dan informasi
- f) Pengaruh dari lingkungan social.³³

3. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Akhlak, secara etimologi (arti bahasa) berasal dari kata *khalafa* yang kata asalnya *khuluqun*, yang berarti: perangai, tabiat, adat atau *khalqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi, akhlak itu berate perangai, adat, tabiat, atau sistem prilaku yang dibuat.³⁴

³³ Log.Cit.,

³⁴ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasr-Dsar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 198

Selain istilah akhlak, kita juga mengenal istilah etika dan moral. Ketiga istilah itu sama-sama menentukan nilai baik dan buruk dari sikap perbuatan manusia, perbedaannya terletak pada standar masing-masing. Akhlak standarnya adalah Al- Qur'an dan Sunnah. Sedangkan etika standarnya pertimbangan akal pikiran, dan moral standarnya adat kebiasaan yang umum berlaku di masyarakat.³⁵

Akhlak atau sistem perilaku ini terjadi melalui suatu konsep atau seperangkat pengertian tentang apa dan bagaimana sebaiknya akhlak itu harus terwujud., yang disusun manusia di dalam sistem idenya. Sistem ide ini adalah hasil proses (penjabaran) daripada kaidah-kaidah yang dihayati dan dirumuskan sebelumnya. Kaidah atau agama yang merupakan ketentuan ini timbul dari satu sistem nilai yang terdapat pada Al-Qur'an atau Sunnah yang telah dirumuskan melalui wayu Ilahi maupun yang disusun oleh manusia sebagai kesimpulan dari hokum-hukum yang terdapat dalam alam semesta yang diciptakan Allah SWT.³⁶

Pendidikan akhlak adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membentuk sifat dan tingkah laku peserta didiknya supaya memiliki akhlakul karimah serta memiliki iman yang kuat. Dan pendidikan akhlak dapat dijadikan sebagai inti dari semua jenis pendidikan karena ia

³⁵ Didiek Ahmad Supadie & Sarjuni, *Pengantar Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.218

³⁶ *Op.Cit.*, Abu Ahmadi dan Noor Salimi, hlm.199

mengarahkan pada terciptanya perilaku lahir dan batin manusia sehingga menjadi manusia yang seimbang dalam arti terhadap dirinya maupun terhadap luar dirinya.

Dengan demikian akhlak merupakan hasil usaha dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniyah yang ada pada diri manusia, jadi jika program pendidikan akhlak dan pembinaanya dibuat dengan baik dan dilaksanakan dengan sangat sungguh-sungguh maka akan menghasilkan anak-anak yang mempunyai akhlak yang baik, maka disilah diperlukan sarana pendidikan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik, karena pembinaan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya. Potensi rohaniyah yang ada dalam diri manusia yang termasuk didalamnya akal, nafsu amarah, nafsu syahwat, kata hati, hati nurani dibina secara optimal dan dengan cara pendekatan yang tepat, dengan itu akan menghasilkan budi pekerti yang baik.³⁷

b. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak

Mahmud Abdullah Draz dalam bukunya *Dustur Al-Akhlak Fi al-Islam* sebagaimana dikutip oleh Yunahar Ilyas membagi ruang lingkup akhlak kepada lima (5) bagian yaitu:

1) Akhlak pribadi (*al-fardiyah*) terdiri dari:

³⁷ Abuddin nata, *AkhlakTasawuf* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010) hlm 158

- a) Akhlak yang diperintahkan.
 - b) Akhlak yang dilarang.
 - c) Akhlak yang dibolehkan.
 - d) Akhlak dalam keadaan darurat.
- 2) Akhlak berkeluarga (*al-akhlaq al-usariyah*), terdiri atas:
- a) Kewajiban timbal balik orang tua dan anak.
 - b) Kewajiban suami istri.
 - c) Kewajiban terhadap karib kerabat.
- 3) Akhlak bermasyarakat (*al-akhlaq al-ijtimai'yah*), terdiri atas:
- a) Yang dilarang.
 - b) Yang diperintahkan.
 - c) Kaedah-kaedah adab.
- 4) Akhlak bernegara (*akhlak ad-daulah*), terdiri atas:
- a) Hubungan antara pemimpin dengan rakyat.
 - b) Hubungan luar negeri.
- 5) Akhlak beragama (*al-akhlak ad-diniyah*) yaitu kewajiban terhadap Allah SWT.³⁸

Berangkat dari ruang lingkup akhlak yang disebutkan diatas, Yunahar Ilyas juga membagi pembahasan akhlak sebagai berikut:³⁹

- 1) Akhlak terhadap Allah SWT

³⁸ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI UMY, 2002), hlm. 5-6.

³⁹ *Ibid.*, hlm.6.

Akhlak terhadap Allah SWT. Adalah menyangkut sikap dan perilaku manusia dalam melaksanakan segala perintahnya dan menjauhkan apa yang dilarangnya. Jadi Akhlak kepada Allah SWT. Adalah menyangkut akhlak manusia dalam menjalankan kewajiban sebagai hamba Allah SWT. Dalam al-Qur'an surat ad-Dzariyaat ayat 56 sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

*Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.*⁴⁰

Kita adalah makhluk ciptaannya maka sebagai makhluk yang taat kita harus berakhlak dengan akhlak yang baik kepada Tuhan kita, maka kita harus menuruti semua perintahnya dan menjauhi larangannya itu. Pada dasarnya kita harus bertaqwa. Misal, kita sebagai makhluk diwajibkan untuk menuntut ilmu dan kita melakukannya, maka di situ kita menjalankan perintah-Nya. Jika kita patuh dan taat maka kita telah membangun hubungan akhlak yang baik dengan sang kholik.

a) Akhlak terhadap Rasulullah SAW.

Akhlak terhadap Rasulullah diwujudkan dalam bentuk penghayatandan pengalaman ajaran Rasulullah SAW. Dalam segala





⁴⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2006), hlm. 80.

aspek kehidupan. Diantaranya adalah meneladani dan mengamalkan akhlak Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain seorang muslim harus taat kepada Rasulullah SAW. Adapun akhlak terhadap Rasulullah SAW. Meliputi:

- 1) Mencintai Rasulullah SAW secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya.
- 2) Menjadikan Rasulullah SAW sebagai idola, suri teladan dan hidup dan kehidupan.
- 3) Menjalankan apa yang diperintakkannya, dan menjauhi larangannya.⁴¹

b) Akhlak pribadi

Akhlak pribadi mencakup sikap dan perilaku manusia yang dilarang dan dibolehkan. Pentingnya pembinaan akhlak pribadi ini didasarkan kepada firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat asy-Syams ayat 7-10, sebagai berikut:




 وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ۖ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۗ قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّاهَا ۖ

 وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّاهَا ۖ

*Artinya: Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya, sesungguhnya beruntunglah orang yang mnesucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.*⁴²

⁴¹ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 357.

⁴² Departemen Agama RI, *op. cit.*, hlm. 1046.

Adanya potensi kefasikan dan ketakwaan dalam diri manusia menyebabkan pentingnya pendidikan akhlak pribadi yang menyangkut hal-hal yang diperintahkan, yang dilarang maupun yang diperbolehkan dalam kehidupan.

Manusia adalah makhluk sosial, yang saling membutuhkan, maka dari itu perlulah kita bangun dan perbaiki kerusakan-kerusakan dalam Islam termasuk kewajiban memperhatikan kehidupan antara sesama orang-orang beriman. Kedudukan seorang muslim dengan muslim lainnya adalah ibarat satu jasad, dimana satu anggota badan dengan anggota badan lainnya mempunyai hubungan yang erat. Hak orang Islam atas Islam lainnya ada 6 perkara:

- a) Apabila bertemu dengan sesama maka ucapkanlah salam.
- b) Apabila mendapat undangan maka hadirilah.
- c) Apabila meminta nasihat maka berilah nasihat.
- d) Apabila bersin maka doakanlah.
- e) Apabila ada yang sakit maka jenguklah.
- f) Apabila ada yang meninggal dunia maka kuburkanlah.⁴³

Akhlik terhadap sesama manusia ini berlaku untuk setiap manusia, saling tolong-menolong. Karena dengan kondisi masyarakat yang mayoritas berakhlak dengan akhlak yang baik, maka ketentraman,

⁴³ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo, cet. 2,1994), hlm. 25-26.

kenyamanan, ketenangan dan sebagainya akan tercapai dan itulah sebuah persatuan.

Manusia adalah makhluk sosial, yang saling membutuhkan, diri kita juga membutuhkan perilaku yang baik dan positif untuk kita. Pemeliharaan akhlak terhadap diri sendiri dapat kita wujudkan dengan baik. Seperti, makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Hendaknya masing-masing individu harus mampu bertanggung jawab dengan dirinya masing-masing. Dengan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya yang sesuai dengan apa yang ia butuhkan.

c) Akhlak dalam keluarga

Akhlak berkeluarga adalah sikap dan perilaku manusia dalam kehidupan berkeluarga. Dalam hal ini yang termasuk akhlak berkeluarga adalah kewajiban timbal balik orang tua dan anak, kewajiban suami istri dan kewajiban terhadap karib kerabat.

Dalam Islam orang tua mempunyai kewajiban untuk menjaga diri dan anggota keluarganya dari api neraka. Dalam al-Qur'an surat ath-Tahrim ayat 6, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah

*manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mau mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan.*⁴⁴

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa di antara usaha pendidikan yang dapat dilakukan orang tua adalah mengajak semua anggota keluarga bertobat kepada Allah. Jadi, orang tua berkewajiban membimbing dan mendidik anaknya, serta mengajak mereka selalu memohon ampunan dari Allah, menyesali segala perbuatan salah yang pernah dikerjakan. Allah berjanji akan menghapus kesalahan yang pernah dikerjakan, jika memang benar-benar bertobat kepada-Nya dan tidak akan kembali lagi kepada perbuatan tercela yang telah dilakukan tersebut. Sebagai balasan atas kesungguhan jiwa bertobat kepada-Nya, maka Allah menyediakan surga buat hamba-hamba-Nya yang bertobat. Sedangkan akhlak anak terhadap orang tua antara lain terdapat dalam al-Qur'an surat al-Israa' ayat 23, sebagai berikut:

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ
الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا
كَرِيمًا ﴾

Artinya: Dan Tuhannu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaannya, maka sekali-kali janganlah kamu

⁴⁴ Departemen Agama RI, *op. cit.*, hlm. 951.

mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.⁴⁵

Dari ayat diatas dapat dimengerti bahwa seorang muslim harus senantiasa berbuat baik kepada ibu bapaknya. Seorang muslim wajib menuturkan kata-kata yang mulia kepada orang tuanya.

Dalam konteks ini Islam mengajarkan prinsip-prinsip akhlak yang perlu ditunaikan anak kepada orang tuanya, antara lain sebagai berikut:

- 1) Mengikuti perintah orang tua kecuali dalam hal maksiat.
- 2) Berbuat baik kepada ibu dan ayahnya dalam keadaan bagaimanapun.
Artinya jangan sampai sianak menyinggung perasaan orang tuanya.
- 3) Perkataan yang lemah lembut.
- 4) Merendahkan diri.
- 5) Menghormati dan memuliakan kedua orang tua dengan penuh rasa terima kasih dan kasih sayang atas jasa-jasa keduanya dengan tidak mungkin dinilai dengan apapun.
- 6) Setela wafat: sholatkan jenazahnya, mohon rahmat dan kemampuan Ilahi, menyempurnakan janjinya, menghormati sahabatnya, meneruskan jalinan kekeluargaan yang pernah dibina oleh keduanya dan melunasi hutang-hutangnya.⁴⁶

⁴⁵ Departemen Agama RI, *loc. cit.*,

⁴⁶Hamzah Ya'qub, *Etika Islam, Pembinaan Akhlak Karimah (Suatu Pengantar)*, (Bandung: Diponegoro, 1996), hlm. 152-154.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa akhlak terhadap orang tua adalah dengan melakukan kebaikan terhadap kedua orang tua dan memuliakannya.

d) Akhlak bermasyarakat

Akhlak bermasyarakat adalah sikap dan perilaku manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Akhlak bermasyarakat terdiri dari hubungan antara pemimpin/tokoh dengan anggota masyarakat dan hubungan antar semua anggota masyarakat.

Dalam kehidupan bermasyarakat, seorang muslim wajib berbuat baik kepada sesamanya sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat al-Israa' ayat 7 sebagai berikut:

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ^ط وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا^ع فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسْتَفْهُوا
 وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا ﴿٧﴾

Artinya: jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam mesjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai.⁴⁷

Berbuat baik sesama anggota masyarakat merupakan akhlak bermasyarakat yang diajarkan oleh Islam. Karena itu setiap muslim

⁴⁷ *ibid.*

wajib berbuat baik kepada sesama manusia yang ada dalam lingkungan masyarakat serta berpartisipasi aktif meningkatkan keselamatan, kesejahteraan, dan kebahagiaan bersama.

Oleh karena itu, anak dalam keluarga juga termasuk elemen dari masyarakat yang dituntut untuk berbuat baik terhadap anggota masyarakat lainnya. Sebagai generasi penerus, anak dalam masyarakat seharusnya tidak menimbulkan hal-hal yang dapat mengganggu ketentraman dan ketertiban masyarakat seperti berkelahi, keluyuran sampai larut malam, mabuk-mabukan, mencuri dan sebagainya.

c. Macam-macam Akhlak

Maka macam-macam akhlak dapat di bagi dalam dua bagian, pertama *akhlakul karimah*. kedua *akhlakul mazdmumah*.

1) *Akhlakul karimah* (akhlak terpuji)

“*Karimah*” itulah sifat yang melekat pada aspek ini yaitu terpuji, sehingga ketika ada yang ingin berbuat sesuatu dan akhirnya mendapatkan sebuah kekaguman atau pujian, maka itu dapat disebut *akhlakul karimah*. Tindakan yang dapat dikatakan terpuji adalah tindakan yang tidak merugikan orang lain, yakni tindakan yang memberikan manfaat baik untuk dirinya sendiri ataupun untuk orang lain.

2) *Akhlakul Mazdmumah* (akhlak tercela)

“*Mazdmumah*” itulah sifat yang melekat pada perilaku ini, sesuatu yang dikatakan buruk dan membuat orang lain tidak senang, karena tidak

sesuai dengan yang diharapkan dan juga bernilai negatif, dan ada orang yang berakhlak dengan akhlak yang *mazdmumah* maka ia akan mendapat celaan dari orang-orang di sekelilingnya atau berbuat hal yang tidak menyenangkan. Hal itu dilakukan untuk Allah, maka Allah SWT. Akan memberikan ganjaran yang setimpal dengan apa yang sudah dilakukannya..⁴⁸

d. Akhlak Peserta Didik

Yang dimaksud dengan akhlak peserta didik menurut Abuddin Nata dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam, bukan hanya sekedar hal-hal yang berkaitan dengan ucapan, sikap, dan perbuatan yang harus ditampakkan oleh peserta didik dalam pergaulan di sekolah dan di luar sekolah, melainkan berbagai ketentuan lainnya yang memungkinkan dapat mendukung efektifitas proses belajar mengajar. Perlu diketahui oleh setiap pendidik, dengan tujuan agar mengarahkan dan membimbing para peserta didik untuk mengikuti akhlak tersebut..⁴⁹

Selanjutnya, Mohammad Athiyah al-Abrasyi lebih jauh menyebutkan dua belas akhlak yang harus dilakukan oleh peserta didik. Kedua belas kewajiban ini sebagai berikut:

- 1) Membersihkan diri dari sifat-sifat tercela.
- 2) Memiliki niat yang mulia.

⁴⁸ Zakiah Daradjat, *op. cit.*, hlm. 11-12.

⁴⁹ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm.181-182

- 3) Meninggalkan kesibukan duniawi.
- 4) Menjalin hubungan yang harmonis dengan guru
- 5) Menyenangkan hati guru
- 6) Memuliakan guru
- 7) Menjaga rahasia guru
- 8) Menunjukkan sifat sopan dan santun kepada guru
- 9) Tekun dan bersungguh-sungguh dalam belajar.
- 10) Memilih waktu belajar yang tepat
- 11) Belajar sepanjang hayat
- 12) Memelihara rasa persaudaraan dan persahabatan.⁵⁰

Jadi, pada dasarnya menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya guru berperan sebagai pembimbing untuk anak didik, yang disebut dengan *spiritual father* atau bapak rohani bagi seorang anak didik. Ialah yang memberi santapan jiwa dengan ilmu pendidikan akhlak, dan membenarkannya maka menghormati guru berarti menghormati anak didik kita, menghargai guru berarti penghargaan terhadap anak-anak kita, dengan guru itulah mereka hidup dan berkembang, sekiranya guru itu menunaikan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Abu Dardaa' melukiskan pula mengenai guru dan anak didik itu bahwa keduanya adalah berteman dalam "kebaikan" dan tanpa keduanya tak akan ada kebaikan".

Profil guru yang ideal adalah sosok yang mengabdikan diri berdasarkan panggilan jiwa, panggilan hati nurani, bukan tuntutan uang belaka, yang

⁵⁰ *Ibid*, hlm.183-186

membatasi tugas dan tanggung jawabnya sebatas dinding sekolah. Guru yang ideal selalu ingin bersama anak didiknya di dalam dan di luar sekolah. Bila melihat anak didiknya menunjukkan sikap seperti sedih, murung, suka berkelahi, malas belajar, jarang turun ke sekolah, sakit, dan sebagainya, guru merasa prihatin dan tidak jarang pada waktu tertentu guru harus menghabiskan waktunya untuk memikirkan bagaimana perkembangan pribadi anak.⁵¹

B. Penelitian Terdahulu

Penulis melakukan telaah hasil penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian ini, Penelitian terdahulu ini pada dasarnya bukan benar-benar penelitian baru, sebelum ini banyak yang mengkaji objek penelitian tentang nilai-nilai pendidikan. Dan adapun hasil temuan penelitian terdahulu adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fahri (09 310 0148) Tahun 2014 dengan judul: Studi Pembinaan Akhlak Murid Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) Babul Falah Kelurahan Wek VI Kecamatan Padang Sidempuan Selatan Kota Padang Sidempuan. Hasil dari penelitian ini yaitu kondisi akhlak murid di Madrasah Diniyah Taklimiyah sudah menunjukkan akhlak yang baik walaupun masih ada beberapa murid yang kurang baik akhlaknya. Kemudian upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan akhlak murid adalah dengan membiasakan murid untuk

⁵¹ *Ibid*, hlm. 42-43

melaksanakan perintah agama seperti shalat, berbicara jujur, dan tolong menolong.⁵²

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Jannah (12 310 0113) Tahun 2014 dengan judul: Peranaan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peranan guru pendidikan agama Islam terhadap pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Kec. Panyabungan Selatan Kab. Mandailing Natal sudah baik yang dilakukan melalui memberikan pengawasan pada jam pelajaran berlangsung atau di luar jam pelajaran, memberikan bimbingan keagamaan, keteladanan dengan penanaman tingkah laku di sekolah, memberikan nasehat yang baik, memberikan hukuman kepada siswa dan memberikan hadiah berupa pujian. Faktor-faktor yang mempengaruhi peranan guru agama dalam pembinaan akhlak siswa adalah faktor guru sebagai suri tauladan yang baik bagi siswa, faktor siswa sebagai sasaran pembinaan akhlak dan faktor lingkungan sebagai tempat siswa mengalikasikan prilakunya dalam kehidupan sehari-

⁵² Muhammad Fahri, "Studi Pembinaan Akhlak Murid Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) Babul Falah Kelurahan Wek VI Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan" (Skripsi: IAIN Padangsidempuan, 2014), hlm. 37

hari dan mamiliki peranan yang sangat penting serta terikat satu sama lain.⁵³

3. Penelitian yang dilakukan oleh Lanni Yari (09 310 00017) Tahun 2014 dengan judul: Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Suasana Religius di MAN Lembah Melintang Pasaman Barat. Adapun dari hasil penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut. *Pertama*, gambaran suasana religious yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Lembah Melintang adalah melalui pelaksanaan shalat berjama'ah, pembiasaan puasa sunat hari Senin dan kamis dan pelaksanaan dakwah Islamiyah. *Kedua*, peranan guru PAI dalam mewujudkan suasana religius di madrasah, adalah sebagai teladan, pembimbing dan pengawas, motivator, evaluator, pengelola pembelajaran, dan sumber belajar. Peranan yang dilakukan guru adalah dalam shalat berjamaah pembiasaan puasa sunat hari senin dan kamis dan penyemarakkan dakwah Islamiyah. *Ketiga*, hambatan factor eksternal dan internal.⁵⁴

⁵³Nur Jannah, "Studi Pembinaan Akhlak Murid Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Babul Falah Kelurahan Wek VI Kecamatan Padang Sidimpunan Selatan Kota Padangsidimpunan" (Skripsi: IAIN Padangsidimpunan, 2014), hlm. 39

⁵⁴Lanni Yari Peranan, "Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Suasana Religius di MAN Lembah Melintang Pasaman Barat" (Padangsidimpunan:IAIN Padangsidimpunan, 2014), hlm. 34

e. Persamaan

- 1) Sama-sama meneliti tentang pembinaan akhlak peserta didik di daerah kota Padangsidimpuan.
- 2) Sama-sama penelitian lapangan (*field research*)
- 3) Sama-sama penelitian kualitatif.

f. Perbedaan

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fahri membahas tentang pembinaan akhlak murid di MDT
- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Nur Jannah hanya melihat peran guru PAI dalam membina akhlak para siswa. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu.
- 3) Dan saudari Lanni Yari meneliti tentang peranan guru PAI dalam mewujudkan suasana religious. Lokasi dan tahun penelitian terdahulu berbeda dengan lokasi dan tahun yang penulis teliti.

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini, berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu, termasuk penelitian terdahulu di atas.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MTs Negeri Model Padangsidimpuan, Kecamatan Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan. Proses penelitian ini diharapkan dapat selesai dalam lima bulan, mulai dari menyusun usulan penelitian dari tanggal 15 Oktober 2017 sampai bulan Maret 2018.

B. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, motivasi, dan lain-lain.¹ Pendekatan dalam penelitian kualitatif yang dipakai oleh peneliti ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, bertujuan untuk menggambarkan sistematis dan akurat, fakta dan karakteristik tertentu.²

Penelitian ini menggambarkan bagaimana peran guru PAI dalam membina Akhlak siswa di MTs Negeri Model Padangsidimpuan, Kecamatan Padangsidimpuan Utara. Proses penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data berulang-ulang ke lokasi penelitian melalui kegiatan

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 6

² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 7

membuat catatan data dan informasi yang dilihat, didengar serta selanjutnya dianalisis. Data dan informasi yang dikumpulkan dikelompokkan dan dianalisis kemudian ditemukan makna perilaku dari apa yang sedang diteliti.

C. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Subyek yang diperlukan untuk memperoleh informasi dalam mengungkapkan kasus-kasus yang diperhatikan. Kasus dalam penelitian ini didefinisikan sebagai fenomena yang terjadi pada situasi waktu dalam lingkup (kontek) penelitian yang menjadi perhatian dan memberikan informasi penting serta diperlukan berkaitan dengan peran guru PAI dalam membina akhlak siswa di MTs Negeri Model Padangsidimuan. Penelitian ini diarahkan pada pencarian data dari pihak-pihak terkait yaitu: kepala Madrasah, guru-guru PAI yang bersangkutan, siswa-siswa di MTs Negeri Model Padangsidimuan.

1. Data primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yakni yang diperoleh dari dari guru-guru PAI di MTs Negeri Model padangsidimpuan, walikelas berjumlah 5 orang.
2. Data skunder adalah data pendukung yang diperoleh dari para siswa, kepala sekolah maupun pihak bersangkutan yang lainnya. Yang berjumlah 6 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan penelitian data yang dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain adalah:

1. Observasi, yaitu pengamatan langsung tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam membina Akhlak siswa di MTs Negeri Model Padangsidimpuan. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut merasakan suka dan dukanya supaya mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.³

Adapun hal-hal yang harus diketahui peneliti dalam melakukan observasi diantaranya.

- a. Persiapan observasi
- b. Menentukan fokus observasi
- c. Pengaturan dalam observasi

2. Interview, yaitu percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang melakukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁴ Yakni wawancara guru-guru PAI yang dijadikan informan pokok peneliti dan kepala sekolah, siswa-siswa di MTs Negeri Model Padangsidimpuan.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 310.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 186

Dalam melakukan wawancara ada beberapa hal yang harus diketahui peneliti diantaranya:

- a. Identifikasi para partisipan berdasarkan prosedur sampling yang dipilih sebelumnya.
- b. Menentukan jenis wawancara yang akan dilakukan dari informasi bermamfaat apa yang relevan dalam menjawab pertanyaan penelitian.
- c. Menentukan tempat untuk melekukan wawancara.
- d. Selama wawancara, peneliti mencocokkan dengan pertanyaan, menghargai partisipan dan selalu bersikap sopan santun. Pewawancara yang baik yaitu yang lebih banyak mendengarkan dari pada berbicara ketika wawancara sedang berlangsung.⁵

E. Analisis Data

Terdapat banyak gaya yang berbeda dari penelitian kualitatif dan terdapat suatu variasi cara dalam penanganan dan penganalisis data. Prinsip pokok metode analisis kualitatif ialah mengolah dan menganalisa data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur dan mempunyai makna.

Menurut Miles dan Huberman ada tiga metode dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, display data, penarikan kesimpulan (verifikasi).

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis.
2. Reduksi Data

⁵ Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung Citapustaka media, 2014), hlm. 129.

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan yang tertulis. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data terjadi secara kontinu melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Faktanya, bahkan “sebelum” data secara aktual dikumpulkan.⁶

Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian dari analisis. Pilihan-pilihan peneliti potongan-potongan data untuk diberi kode, untuk ditarik keluar, dan rangkuman pola-pola sejumlah potongan, apa pengembangan ceritanya, semua merupakan pilihan-pilihan analitis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

3. Mendeskripsikan data secara sistematis yang dikaitkan dengan data hasil pengolahan secara kualitatif sesuai dengan topik-topik pembahasan.
4. Penarikan kesimpulan, (Verifikasi Kesimpulan).

Yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat. Penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengumpulkan semua data dan hasil wawancara dengan guru PAI sebanyak lima orang, guru-guru

⁶Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta :Rajawali Pers, 2011), hlm. 129.

walikelas sebanyak tiga orang, guru BK satu orang, dan tiga orang siswa yaitu kelas VII dan VIII ke dalam susunan kalimat yang sistematis.

Kesimpulan “akhir” mungkin tidak akan terjadi hingga pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran (korpus) dari catatan lapangan, pengodean, penyimpanan, dan metode-metode perbaikan yang digunakan, pengalaman peneliti, dan tuntutan dari penyandang dana, tetapi kesimpulan sering digambarkan sejak awal, bahkan ketika seorang peneliti menyatakan telah memproses secara induktif.⁷

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini diperlukan pemeriksaan dan pelaksanaan, teknik pelaksanaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teknik yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong, yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

⁷*Ibid.*, hlm. 133.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara terperinci.⁸

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembangding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber data lainnya.

Metode yang digunakan dalam triangulasi antara lain adalah:

- 1) Membandingkan data pengamatan dengan wawancara
- 2) Membandingkan persepsi dari perilaku seseorang dengan orang lain
- 3) Membandingkan data komunikasi dengan wawancara
- 4) Melakukan perbandingan dengan teman sejawat
- 5) Membandingkan hasil temuan dengan teori
- 6) Pemeriksaan teman sejawat dengan diskusi.⁹

Setelah diperoleh data dari informal penelitian, maka untuk menjamin keabsahan data dilakukan diskusi. Penulis membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dengan guru-guru pendidikan agama Islam serta dengan guru bersangkutan lainnya yang mengajar di MTs

⁸ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm.90

⁹ *Ibid*, hlm.178

Negeri Model Padangsidempuan, serta beberapa siswa yang dijadikan informan. Jika keabsahan data yang diperoleh sudah terjamin, selanjutnya data yang diperoleh ditusngkan dalam pembahasan skripsi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat MTs Negeri Model Padangsidempuan

MTs Negeri Model Padangsidempuan didirikan pada tahun 1979, terletak di Jalan Sutan Soripada Mulia No. 27 Kelurahan Sadabuan Padangsidempuan Utara Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini merupakan salah satu MTs yang sebelumnya namanya PGAN Padangsidempuan. Pada tahun 1992 PGAN beralih nama menjadi MAN 2 Model Padangsidempuan. Sedangkan MTs Negeri Model Padangsidempuan berdiri sendiri dari tahun 1979. MTs Negeri menjadi MTs Negeri Model di Padangsidempuan mulai tahun 90-an. Pada saat itu yang menjadi kepala sekolah adalah Bapak Parlaungan Siregar B.A. hingga sekarang adalah Bapak Zamil Hasibuan, M.Ag, M.Pd, banyak perkembangan mulai tahun 1979, baik dari akademik maupun dari segi bangunan. Sampai sekarang sekolah MTs Negeri Model Padangsidempuan ini tetap menjadi MTs Negeri Model di Padangsidempuan.¹

¹ Zamil Hasibuan, Kepala MTs Negeri Model Padangsidempuan, Wawancara Tanggal 1 2 Februari 2018, di MTs Negeri Model Padangsidempuan

2. Letak Geografis MTs Negeri Model Padangsidimpuan

MTs Negeri Model Padangsidimpuan terletak di Jalan Sutan Soripada Mulia No. 27 Kelurahan Sadabuan Padangsidimpuan Utara Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini merupakan salah satu MTs Negeri yang terdapat di kota Padangsidimpuan. Sekolah ini berdiri di atas tanah berukuran dengan luas 9000 m². Tanah dan bangunan yang ada sekarang merupakan milik MTs Negeri Model Padangsidimpuan, bukan menyewa atau menumpang. Secara geografis MTs Negeri Model Padangsidimpuan berbatasan dengan:

- a. Sebelah Timur berbatasan Jalan Raya Sutan Soripada Mulia No. 27 Kelurahan Sadabuan.
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 6 Padangsidimpuan.
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Padangsidimpuan.
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Padangsidimpuan.²

3. Visi dan Misi MTs Negeri Model Padangsidimpuan

Sudah sepatutnya bahwa setia melakukan sesuatu pasti ada tujuan yang ingin dicapai, berdasarkan wawancara dengan wakil kepala

² Observasi di MTs Negeri Model Padangsidimpuan, Tanggal 17 Januari 2018

madrasah bapak Muhammad Taufik Harahap, Spd. beliau mengatakan tujuan MTs Negeri Model Padangsidempuan.³

a. Visi

Mewujudkan siswa/siswi yang berakhlak mulia, bertaqwa kepada Allah SWT., cerdas secara emosional dan spiritual, berkompetensi dan cinta tanah air.

b. Misi

- 1) Menghasilkan siswa/siswi yang berakhlak mulia
- 2) Mencapai pendidikan yang bermutu dan mandiri
- 3) Mencapai siswa/siswi yang berkompetensi di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta cinta terhadap Agama dan Tanah air.

³ Bapak Muhammad Taufik Harahap, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, Wawancara pada tanggal 22 Januari 2018, di MTs Negeri Model Padangsidempuan.

4. Kualifikasi Pendidikan dan Bidang Studi Guru MTs Negeri Model Padangsidempuan

Kualifikasi Pendidikan dan Bidang Studi Guru

MTs Negeri Model Padangsidempuan

No	Nama lengkap	Nip	Gol/ Kepan gkatan	Bidang Studi
1.	Zamil Hasibuan,S.Ag, M.Pd	197202101992031001	IV/a	Fiqh
2.	Hj.Siti Anita Harahap,S.Sos	1971120619930320003	III/d	-
3.	Dra.Romiah Nasution	196404181991032003	IV/a	Fiqh
4.	Hj.Nurgariah,S.Ag	196313311987032003	IV/a	Akidah akhlak
5.	Dra.Sri Watisahi	1964040419970332002	IV/a	IPA
6.	Dra.Hj.Misrayana Harahap.M.Hum	1970032619970320001	IV/a	B.Ingggris
7.	Annis Nasution, S.Ag	195801031987032001	IV/a	Fiqh
8.	Dra.Saripanur	196212231989032001	IV/a	KTK
9.	Hj.Nurliani Siregar,S.Ag	196201101990032003	IV/a	SKI
10.	Hj.Hemil Syafreni Pulungan,S.Pd	197009211994032003	IV/a	IPS
11.	Drs.Salman Hasibuan	196506191998031001	IV/a	IPA
12.	Dra.Mahlinda Harahap	196708271995032001	IV/a	Matematik a
13.	Hj.Sri Nirwana S.Pd	197109221994032001	IV/a	Matematik a
14.	Hairani Siregar S.Pd	197107141998032002	IV/a	B.Ingggris
15.	Berlina Wati Tumanggor,S.Ag	197107141998032000	IV/a	Matematik a

16.	Dra.Refliyetti Tanjung	19690414199903200	IV/a	IPS
17.	Hj.Fatimah,S.Pd	19890131999032004	IV/a	IPA
18.	Susi Hadiyanti,S.Ag	197104031999032001	IV/a	Matematika
19.	Drs.H.Ansor Hasibuan	1964090820003100	IV	Quran Hadits
20.	Erlina,S.Pd.I	196309071990032005	IV/a	Quran Hadits
21.	Nirwana Siregar,S.Pd	19640471992032002	IV/a	PPKN
22.	Samsidar Harahap,S.Ag	197103041993082002	IV/a	IPS
23.	Hj.Syamsinar Harahap	195712311983032015	IV/a	Akidah akhlak
24.	Hasbi Siregar,S.Pd.I	19640815994031005	IV/a	B.Arab
25.	Nuratas Daulay,S.Ag	195812311982032017	IV/a	IPS
26.	Hj.Jahairiyah Daulay,S.Ag	19502241998032001	IV/a	IPS
27.	Emmi Yanna,S.Pd	197506201199802001	IV/a	B.indonesia
28.	Nikmatul Hujrah Gultom	197703082002122001	IV/a	B.Inggris
29.	Ahmad Rifai Hasibuan,M.Hum	198104282005011005	IV/a	B.Inggris
30.	Masrawati Hasibuan,S.Ag	197007162993122003	IV/a	IPS
31.	Nurhamidah Harahap,S.Pd	197409162003122002	IV/a	KTK
32.	Dra.Hj.Tianisa	196112311987032012	IV/a	Fiqh
33.	Ernawati HSB			IPS
34.	Eli Julianti Harahap,S.Pd	197111172001122001	IV/a	Matematika
35.	Nurradiyah Siregar,S.Ag	196403281987032001	III/d	SKI
36.	Dra.Hermawati	196912202005012001	III/d	IPA

37.	Hasairin Rambe,S.Pd	196708082006041022	III/d	PPKN
38.	Taufik Rasydi Hasibuan,S.Ag	19710771881021001	III/d	B.Ingggris
39.	Masitoh Simamora,S.Pd	197709052005012004	III/d	BK
40.	Yusniati Nasution,S.Pd	197012032006042011	III/d	B.Ingggris
41.	Sarliyanto,S.Pd	19800952006041014	III/d	Porkes
42.	Aida Khairuna,S.Ag	197201212006042011	III/d	B.Arab
43.	Masdalia Siregar,S.Pd	19771122007102003	III/d	B.Indonesia
44.	Drs.H.Arsad	196803052006041000	III/c	B.Arab
45.	Sartiah,S.Pd	19711162007102002	III/c	B.Indonesia
46.	Rahmi Suryani,S.Pd	1983021220009902006	III/c	BK
47.	Nulolita Siregar,S.Pd	1976080620090122003	III/c	KTK
48.	M.Taufik Harahap YS Siregar,S.Pd	198312202009011007	III/c	Porkes
49.	Hasian Harahap,S.Hi	1979040220090121004	III/b	B.Indonesia
50.	Anita Warni Sihombing,S.Pd	197507102009121004	III/b	SKI
51.	Rahmadayani,S.Pd	198406092011012015	III/b	IPS
52.	Nabsiah Hasibuan,S.Pd	19730920050120005	III/b	IPS
53.	Nurisma Simbolon	1972070520091022001	III/a	Prakarya
54.	Nilda Rosmawati,S.Pd	196809292014122003	III/a	PKN
55.	Mulia Nasution,S.Pd,M.Pd	19810417201412003	III/a	Fiqh
56.	Drs. H. Ibrahim	19630912204121001	II/d	PKN
57.	Ratna Sari Siagian,S.Pd	197807012006042002	II/a	Prakarya

58.	Erlina,S.Pd	196503182014122000	II/a	Akidah akhlak
59.	Anwar Sanusi Lubis,S.Pd	198204142014121002	IV/a	Biologi
60.	Dra.Hj.Netti Herawati Rambe	196501231991032001	IV/b	Biologi
61.	Safrida,S.Pd	197006161995122001	IV/b	IPA
62.	Marinas,S.Pd	196403181905122001	IV/a	B.Indonesia
63.	Dra.Siti Mahmuda Nasuion	196702211993032008	IV/a	IPA
64.	Serianna,S.Pd	196502021088032001	IV/a	Matematika
65.	Nismawati,S.Pd	195809241985032001	IV/a	Matematika
66.	Hj.Siti Anita Harahap,S.Sos	197112061993032003	III/d	-
67.	Hadomuan Siregar	1966041819900332003	III/b	-
68.	Mrian	196301092002121004	II/d	-
69.	Bunadi		-	-
70.	Rijar Hasan Hasibuan,A.Md Kom,S.Pd		-	-
71.	Erwin Pasaribu,S.Pd		-	-
72.	Rudiansyah Pranata Putra		-	-
73.	Nusrun Harahap		-	-
74.	Fitrikayanti,S.Si		-	-
75.	Siska Angriani Hasibuan,SE.I		-	-
76.	Habibi		-	-
77.	Nurul Andriyanti Harianja		-	-
78.	Ida Warni Nasution,S.Pd		-	-
79.	Andi Mardiah,S.Pd		-	-
80.	Ismail Saleh,S.Pd		-	-
81.	Masjulianti harahap,S.Pd		-	-
82.	Yusrizal Rizki Siregar,S.Pd		-	-
83.	Habib Raharjo Harahap,S.Pd		-	-

84.	Romando Yusra,S.Pd		-	-
85.	Nursakina Lubis,S.Pd		-	-
86.	Nurafni Ningsih,S.Pd		-	-
87.	Rahma Sa'adah Siregar		-	-
88.	M.Irsan Saputra Siregar		-	-
89.	Nita Herawati Siregar,S.Pd		-	-

Sumber data: Papan Daftar Wali kelas MTs Negeri Model Padangsidempuan, T.P 2017/ 2018.

Selain sistem kerja guru di MTs Negeri Model Padangsidempuan yang harus mengajarkan bidang studi sesuai dengan jurusannya masing-masing. Disini, juga akan dijelaskan beberapa tugas dan tanggung jawab bagi setiap guru MTs Negeri Model Padangsidempuan yaitu sebagai berikut:

- a. Guru yang bertugas les pertama hari senin mengarahkan siswa untuk mengikuti pelaksanaan upacara bendera
- b. Wajib mengikuti upacara bendera hari-hari nasional lainnya
- c. Memakai pakaian rapi sesuai dengan aturan yang berlaku
- d. Mengikuti rapat- rapat resmi yang diadakan di sekolah
- e. Ikut serta membuat keamanan sekolah termasuk pada waktu istirahat
- f. Ikut serta membantu memecahkan masalah yang timbul di sekolah
- g. Ikut serta menciptakan hubungan yang baik dengan lingkungan sekolah
- h. Mengetahui kode etik guru Indonesia dan 12 langkah kepemimpinan

- i. Guru yang tidak hadir karena alasan tertentu memberi laporan kepada kepala sekolah.

5. Kondisi Fisik MTs Negeri Model Padangsidempuan

Kondisi fisik MTs Negeri Model Padangsidempuan secara keseluruhan sudah baik dan dapat digunakan untuk mendukung kegiatan proses pembelajaran. Ruang kelas yang ada sebanyak tiga puluh kelas yang keseluruhan berada di dalam lingkungan MTs Negeri Model Padangsidempuan. Sebagaimana yang telah dicantumkan pada tabel sarana dan prasarana yang ada di Mts. Negeri 1 Model Padangsidempuan, terlihat bahwa kondisi fisik MTs Negeri Model Padangsidempuan secara keseluruhan layak dihuni dan juga layak digunakan, baik dari segi kondisi bangunan sekolah maupun dari segi segala perlengkapan sekolah yang penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pantauan dan pengalaman yang didapat selama di lapangan, didapati kondisi dari beberapa sarana dan prasarana MTs Negeri Model Padangsidempuan, jelaskan sebagai berikut:⁴

⁴ Observasi di MTs Negeri Model Padangsidempuan, Tanggal 17 Januari 2018

Fasilitas/Sarana Prasarana MTs Negeri Model Padangsidimpuan
Untuk Menunjang Kegiatan Pembelajaran

No	Nama Ruang	Σ Unit	Kondisi Ruang			
			Jumlah yang			
			B	RR	RS	RB
1	Ruang Kelas	30	18	8	4	-
2	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-	-
3	Ruang Lab. Biologi	1	1	-	-	-
4	Ruang Lab. Fisika	1	1	-	-	-
5	Ruang Lab. Komputer	1	1	-	-	-
6	Ruang Lab. Bahasa	1	1	-	-	-
7	Ruang Pimpinan	1		1		
8	Ruang Guru	1	1	-	-	-
9	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-	-
10	Mushalla	1	1	-	-	-
11	Ruang kamad	1	1	-	-	-
12	Ruang keterampilan	1	1	-	-	-
13	Ruang UKS	1	1	-	-	-
14	Ruang seni	1	1	-	-	-
15	Aula	1	1	-	-	-

16	Kantin	3	3	-	-	-
17	Tempat Parkir	1	1	-	-	-
18	Ruang Penjaga Sekolah	1	1	-	-	-
19	Tempat Bermain/Berolahraga	6	6	-	-	-
20	Kamar mandi	9	4	3	2	-
21	Wc	9	4	3	2	-

Sumber data: Dokumen MTs Negeri Model Padangsidempuan, T.P 2017/ 2018.

Keterangan:

B = Baik

RR = Rusak Ringan

RS = Rusak Sedang

RB = Rusak Berat

B. Temuan Khusus

1. Evaluasi Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Negeri Model

Padangsidempuan

Guru pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam pendidikan karakter peserta didik. Khususnya karakter akhlak Islami. Pendidikan akhlak Islami merupakan suatu proses mendidik, memelihara, membentuk, dan memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berfikir

baik yang bersifat formal maupun informal yang didasarkan pada ajaran-ajaran Islam. Pada sistem pendidikan Islam ini khusus memberikan pendidikan tentang akhlakul karimah agar dapat mencerminkan kepribadian seorang muslim pada diri peserta didik.

Hasil wawancara dengan bapak Muhammad Taufik Harahap, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, menjelaskan:

Akhlak peserta didik di MTs Negeri Model Padangsidempuan, bisa dikatakan menengah ke atas. Terutama akhlak ke sesama. Kepada teman-temannya di kelas, kelas lain dan kepada guru-gurunya. Sekitar 85% akhlaknya masih cukup diakui, khususnya sopan santunnya dalam berbicara dalam artian tutur katanya. Untuk angka 15%nya masih dikatakan sebagai para siswa yang acuh dan ngomong santai tapi tidak sampau ke tahap yang buruk-buruk amat. Kami bekerja sama dengan guru-guru BK memantau akhlak para siswa kami di dalam dan diluar sekolah. Kami menjadikan beberapa siswa sebagai intel dan sebagian sukarelawan mengawasi teman-temannya dan meminta melapor kepada kami jika siswa melakukan sikap/perbuatan yang tidak senonoh. Bisa dikatakan para guru di sekolah ini sangat dan paling memokuskan perhatian untuk perkembangan akhlak peserta didik. Bisa dikatakan seluruh kegiatan dan program sekolah itu untuk pembentukan karakter peserta didik khususnya akhlakul karimah di samping itu tentunya tranformasi ilmu pengetahuan.⁵

Wawancara dengan bapak Ibrahim selaku guru PAI di MTs Negeri Model Padangsidempuan khususnya guru bidang studi akidah akhlak mengatakan:

⁵Muhammad Taufik Harahap, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, Wawancara pada tanggal 19 Januari 2018, di MTs Negeri Model Padangsidempuan.

Dalam membina akhlak siswa/siswi MTs Negeri Model Padangsidempuan, mengatakan bahwa ada beberapa program yang dilakukan. Program intrakurikuler dan ekstra kurikuler. Di samping itu juga memberikan beberapa metode yang bersifat membina khlak peserta didik di dalam dan di luar jam pelajaran. Saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran yaitu dengan pemberian nasihat, membangun pembiasaan. MTs Negeri Model Padangsidempuan, sebagaimana nama sekolahnya saja model, berarti teladan. Mencerminkan betapa para peserta didik agar berakhlakul karimah di tengah-tengah masyarakat.⁶

Selain itu wawancara dengan ibu Erlina Siregar selaku guru PAI di MTs Negeri Model Padangsidempuan menambahkan:

Pembinaan akhlak juga dilakukan dengan keteladanan yang ditunjukkan oleh sikap guru untuk ditiru si peserta didik. Guru harus mampu melakukan perannya dengan baik sebagai model untuk anak-anaknya juga, yaitu menunjukkan sikap akhlak terpuji untuk menjadi panutan bagi peserta didik. Guru selalu menjadi sorotan bagi masyarakat umum. Terutama para peserta didik yang setiap harinya bertemu di sekolah. Setiap gerak gerik guru selalu menjadi perhatian peserta didik. Seperti pepatah mengatakan guru kencing berdiri murid kencing berlari. Menjadi guru merupakan amanah yang sangat besar terutama guru pendidikan agama Islam (PAI). Apa yang dilakukan guru umumnya ditelan mentah-mentah oleh peserta didik. Mereka menganggap setiap perilaku guru adalah benar jadi mereka akan otomatis menirunya.⁷

Dari observasi yang dilakukan peneliti di MTs Negeri Model Padangsidempuan. Setiap kegiatan yang dilakukan tentu tidak lepas dari suatu tujuan yang hendak dicapai. Untuk melihat sejauh mana ketercapaian suatu kegiatan yang dilakukan perlulah dilakukan evaluasi. Dalam melakukan

⁶ Ibrahim, Guru PAI MTs Negeri Model Padangsidempuan, Wawancara Tanggal 23 Januari 2018, di MTs Negeri Model Padangsidempuan

⁷ Erlina Siregar, Guru PAI MTs Negeri Model Padangsidempuan, Wawancara Tanggal 22 Februari 2018

evaluasi selalu menyangkut pemeriksaan ketercapaian tujuan yang ditetapkan tidak terkecuali dalam hal pembinaan akhlak.⁸

Pada teori, telah dijelaskan bahwa, pembinaan akhlak merupakan tumpuhan pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW. yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Pembinaan akhlak ada beberapa metode yang dapat dilakukan.

Sedangkan dalam temuan penelitian di MTs Negeri Model Padangsidempuan, adalah sebagai berikut:

a. Membangun kebiasaan

Kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala pembentukan melalui pembiasaan, jika manusia membiasakan berbuat jahat maka ia akan menjadi orang jahat, dan jika seorang manusia membiasakan berbuat baik maka ia akan menjadi orang baik.

Hasil wawancara dengan ibu Annis Nasution, guru bidang studi fikih dan akidah akhlak beliau mengatakan bahwa:

Sikap atau kepribadian manusia adalah kebiasaan. Kebiasaan adalah yang menjadi sikapnya. Membiasakan seorang anak dalam suatu hal harus dimulai sejak dini. Lalu diawasi terus menerus dalam proses yang berkesinambungan. Salah satu upaya yang dilakukan di sekolah ini yaitu kebiasaan mengikuti apel pagi setiap hari dengan jadwal kegiatan tertentu. Datang tepat waktu ke sekolah merupakan suatu bentuk

⁸ Observasi di MTs Negeri Model Padangsidempuan, Pada Tanggal 27 Januari 2018

pembiasaan yang harus dipatuhi oleh setiap siswa. Jika tidak membiasakan mengikuti peraturan sekolah maka akan diberi sanksi. Karena kebiasaan di sekolah ini berupa aturan yang harus diikuti oleh peserta didik. Maka sifatnya adalah memaksa.⁹

Sejalan dengan hasil wawancara dengan bapak Ibrahim:

Metode pembiasaan adalah metode paling efektif dalam pembinaan akhlak peserta didik. Suatu pendidikan akan benar-benar tertanam dalam diri peserta didik yaitu harus dibiasakan. Alah bisa karena biasa. Jika sudah dibiasakan dalam waktu yang berkesinambungan walau diawali dengan pemaksaan, lambat laun akan secara otomatis menjadi kesadaran tersendiri bagi peserta didik untuk melakukan suatu kebaikan tetentu meskipun tanpa diawasi. Maka pembiasaan yang bersifat keagamaan adalah suatu upaya yang sangat berpengaruh dalam kesadaran diri peserta didik untuk memiliki akhlakul karimah. Seperti contoh kegiatan pagi dilapangan setiap hari membacakan asmaul husnah, maka setelah dibiasakan setiap hari para siswa menjadi hafal. Contoh lain, menyalam guru sebelum masuk kelas dan sesudah pulang sekolah di ruang kelas, akan mengajarkan mereka untuk menghormati guru. Di luar sekolah pun ketika bertemu mereka akan menyalami guru mereka karena kebiasaan yang dilakukan di sekolah tersebut.¹⁰

Di samping itu, wawancara dengan bapak Anwar juga mengatakan:

Seluruh kegiatan rutin yang terdapat di sekolah ini merupakan bentuk metode pembiasaan bagi peserta didik. Berbaris teratur dan berdoa'a bersama sebelum kegiatan pagi dimulai, sholat berjamaah di musholla dengan jadwal tertentu bagi pserta didik, membawa al-Qur'an pada hari kamis dan jum'at untuk kegiatan tahfidz untuk apel pagi, serta kegitan shodaqoh yang rutin dilakukan setiap hari jum'at.¹¹

⁹ Ibu Annis Nasution, Guru PAI MTs Negeri Model Padangsidimpun, Wawancara Tanggal 22 Januari 2018, di MTs Negeri Model Padangsidimpun

¹⁰ Bapak Ibrahim, Guru PAI MTs Negeri Model Padangsidimpun, Wawancara Tanggal 23 Januari 2018, di MTs Negeri Model Padangsidimpun

¹¹ Bapak Anwar, Guru PAI MTs Negeri Model Padangsidimpun, Wawancara Tanggal 7 Maret 2018, di MTs Negeri Model Padangsidimpun

Wawancara dengan siswa kelas VIII-3, Thomas Muda mengatakan bahwa:

Mereka wajib mengikuti kegiatan apel pagi dengan tertib, kalau tidak, misalnya siswa main-main di barisan, maka siswa tersebut akan langsung ditarik ke depan untuk berdiri di depan sekolah, dipajang di depan teman-teman dan guru. Ini akan membuat kami malu, dan tidak akan mengulangnya lagi.¹²

Pembiasaan adalah model pendidikan yang sifatnya memaksa. Akan tetapi hal ini dapat membentuk kebiasaan apabila dilakukan berulang-ulang.

- 1) Membiasakan siswa untuk berdoa bersama sebelum kegiatan apel pagi di mulai di lapangan dan sebelum belajar di kelas.
- 2) Membiasakan siswa membacakan asmaulhusna bersama-sama setiap pagi pada hari selasa sampai dengan jumat di lapangan MTs Negeri Model Padangsidempuan.
- 3) Membiasakan siswa untuk sholat berjamaah di mushola sekolah. Imamnya adalah seluruh bapak guru yang sudah terjadwal untuk menjadi imam.
- 4) Membiasakan untuk bersodaqoh yaitu dengan cara mengadakan infaq setiap hari jumat yang dilaksanakan sebelum jam pelajaran pertama dimulai di kelas masing-masing.

¹² Thomas Muda Wawancara dengan Salah Satu Siswa Kelas VIII-3 MTs Negeri Model Padangsidempuan, Pada Tanggal 7 Februari 2018

5) Menyalam guru sebelum dan sesudah masuk kelas, yaitu sebelum jam pertama dimulai dan setelah jam pelajaran pulang sekolah.¹³

b. Memberi Keteladanan

Seorang anak bersifat suka meniru seseorang yang sering bertemu dengannya apalagi orang itu sangat ia kagumi dan sangat ia hormati, justru seorang guru atau orangtua hendaknya melakukan hal yang baik didepan murid dan anaknya, karena hal itu suatu waktu akan ditiru oleh murid.

Wawancara dengan ibu Tianisah, beliau menjelaskan:

Sikap teladan adalah syarat utama yang wajib dimiliki oleh seorang guru pendidikan agama Islam. Metode simple tanpa media apapun namun juga harus cukup telaten dalam aplikasinya. Pembinaan akhlakul karimah berasal dari guru itu sendiri selaku inspirator bagi peserta didik. Peran guru sebagai infirator yaitu memberi gambaran sikap yang benar yang dapat dijadikan peserta didik sebagai perilaku untuknya. Seorang guru harus memulai akhlakul karimah itu dari dirinya sendiri dulu¹⁴

Selain itu wawancara dengan ibu Erlina Siregar selaku guru PAI di MTs Negeri Model Padangsidimpun menambahkan

Pembinaan akhlak juga dilakukan dengan keteladanan yang ditunjukkan oleh sikap guru untuk ditiru si anak. Guru harus mampu melakukan perannya dengan baik sebagai model untuk anak-anaknya juga, yaitu menunjukkan sikap akhlak terpuji untuk menjadi panutan bagi peserta didik. Guru selalu menjadi sorotan bagi masyarakat umum. Terutama para peserta didik yang setiap harinya bertemu di

¹³ Observasi , di MTs Negeri Model Padangsidimpun, Pada Tanggal 22 Januari 2018

¹⁴ Tianisah, Guru PAI MTs Negeri Model Padangsidimpun, Wawancara Tanggal 25 Januari 2018, di MTs Negeri Model Padangsidimpun

sekolah. Setiap gerak gerik guru selalu menjadi perhatian peserta didik. Seperti pepatah mengatakan guru kencing berdiri murid kencing berlari. Menjadi guru merupakan amanah yang sangat besar terutama guru pendidikan agama Islam (PAI). Apa yang dilakukan guru umumnya ditelan mentah-mentah oleh peserta didik. Mereka menganggap setiap perilaku guru adalah benar jadi mereka akan otomatis menirunya.¹⁵

Keteladanan yang di perhatikan guru di MTs Negeri 1 Model Padangsidempuan, yaitu:

- 1) Dalam hal kedisiplinan, seorang guru akan masuk sekolah mengisi presensi sebelum 7.10. hal ini menjadi contoh bagi siswa agar tidak ada yang masuk sekolah terlambat.
- 2) Dalam hal ibadah, seorang guru PAI walaupun tidak memerintahkan siswa untuk sholat dhuha, akan tetapi mereka melaksanakannya. Hal ini agar ditiru oleh siswa.
- 3) Perilaku dan sopan santun, selama di sekolah guru laki-laki maupun perempuan berpakaian dan bertutur kata yang sopan layaknya seorang guru. Hal ini akan ditiru siswa di dalam atau di luar sekolah.¹⁶

c. Memberi Nasihat

Pemberian nasihat adalah metode pembinaan akhlak yang paling umum dilakukan. Yang memberi masukan yang banyak terhadap cara pandang peserta didik. Di sini yang berperan penuh adalah pendidik.

¹⁵ Erlina Siregar , Guru PAI MTs Negeri Model Padangsidempuan, Wawancara Tanggal 25 Januari 2018, di MTs Negeri Model Padangsidempuan

¹⁶Observasi , Di MTs Negeri Model Padangsidempuan, Pada Tanggal 20 Februari 2018

Pemberian nasihat merupakan metode pengendalian sosial dalam memberi masukan tentang amar ma'ruf dan nahi mungkar terhadap peserta didik.

Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Taufik, mengatakan bahwa:

Pemberian nasihat adalah metode pembinaan akhlak yang paling sering dan tak hentinya di lakukan. Sepeerti bimbingan dan arahan di lapangan setiap pagi. Begitupun oleh guru mata pelajaran ketika kegiatan belar mengajar berlangsung.¹⁷

Sejalan dengan itu, Ibu Tianisah mengatakan bahwa

Nasihat adalah pembinaan akhlak yang paling sering dicanangkan pada diri setiap siswa. Sedikit-sedikit dinasehati anak-anak itu selalu diberi nasihat. Nasihat itu bisa diberikan untuk mengantisipasi sebelum siswa melakukan kenakalan, atau sesudah siswa melakukan pelanggaran. Saya biasanya memberikan nasihat di ruang kelas, di sela-sela menerangkan materi pelajaran. Sementara yang paling sering dan selalu memberikan nasehat,yaitu bapak wakil kepala madrasah bidang kesiswaan di lapangan waktu berjalannya apel pagi dan kadang kepala sekolah juga ikut menasehati di kegiatan pagi.¹⁸

Diantara bentuk nasihat yang dilakukan di MTs Negeri Model Padangsidimpuan, adalah:

- 1) Nasihat yang dilakukan oleh guru PAI, pada saat pembelajaran.

¹⁷ Muhammad Taufik, Wakil Kepala MTs Negeri Model Padangsidimpuan, Wawancara Tanggal 24 Januari 2018, di MTs Negeri Model Padangsidimpuan

¹⁸ Tianisah, Guru PAI MTs Negeri Model Padangsidimpuan, Wawancara Tanggal 2 Februari 2018, di MTs Negeri Model Padangsidimpuan

2) Nasihat yang disampaikan oleh kepala sekolah dan guru kesiswaan ketika apel pagi di lapangan.¹⁹

d. Menyediakan Fasilitas yang Mendukung

Dalam hal ini fasilitas yang dimaksud adalah kegiatan yang dilaksanakan sebagai program pendukung terlaksananya program pembinaan akhlak.

Hasil wawancara dengan Ibu Erlina Siregar, mengatakan:

Fasilitas atau sarana di sekolah ini sudah cukup lengkap untuk menunjang kegiatan belajar mengajar siswa baik itu di bidang intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Untuk pembinaan akhlak juga tersedia berbagai sarana prasarana termasuk ruang praktek agama Islam serta fasilitas penunjang yang tersedia disimpan di ruang tersebut.²⁰

Sejalan dengan itu, berikut, wawancara dengan salah satu siswa

Tukma Putri Harahap, kelas VIII-8 ada beberapa kegiatan ekstra kurikuler:

- 1) Ekstra pembinaan MTQ, yang dilaksanakan setiap hari selasa dan kamis. Yang dibimbing oleh guru PAI pak Ansor Hasibuan.
- 2) Ekstra kurikuler keagamaan, yaitu yang berkenaan dengan praktek ibadah dan hafalan asmaulhusnah yang dibina oleh bapak Ibrahim.
- 3) Ekskul hafiz, yaitu kegiatan menghafal al-Qur'an yang dibina oleh bapak Hasbi Siregar.²¹

Fasilitas yang ada di MTs Negeri Model Padangsidimpuan memang tergolong mencukupi. Karena hampir semua kegiatan keagamaan

¹⁹ Observasi , di MTs Negeri Model Padangsidimpuan, Pada Tanggal 20 Februari Di MTs Negeri Model Padangsidimpuan

²⁰ Ibu Erlina Siregar, Guru PAI MTs Negeri Model Padangsidimpuan, Wawancara 22 Februari 2018 di MTs Negeri Model Padangsidimpuan.

²¹ Tukma Putri Harahap, Salah Satu Siswa Kelas VIII-8 MTs Negeri Model Padangsidimpuan Tanggal 31 Maret 2018 di MTs Negeri Model Padangsidimpuan.

dilaksanakan dengan baik serta rutin. Sarana prasarana sudah mencukupi ruangan pelaksanaannya alat-alat serta keperluan yang bersangkutan telah mendukung, dan tenaga pendidik/guru pembinanya juga sudah memadai berjalannya kegiatan keagamaan tersebut.²²

e. Menjalinkan komunikasi dengan berbagai pihak

Diantara komunikasi yang dilakukan oleh pihak MTs Negeri Model Padangsidimpuan, berdasarkan wawancara dengan salah seorang guru PAI ibu Tianisah, sebagai berikut:

- 1) Dengan orangtua siswa. Yaitu ketika para siswa akan menyambung ke SLTA, guru memanggil orangtua berprestasi untuk menyarankan sekolah pavorit untuk lanjutan jenjang pendidikan siswa berikutnya. Begitupun dengan anak yang bermasalah di sekolah seperti terlambat datang ke sekolah, nilai ujian rendah, sering melanggar peraturan di sekolah, dan terlibat perkelahian, guru BK memanggil orangtua untuk bekerjasama mengawasi anak.
- 2) Dengan perangkat desa, yaitu dengan bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Dengan cara mengundang perangkat desa setempat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan sekolah.²³

Berdasarkan program-program yang sudah terlaksana di MTs Negeri Model Padangsidimpuan, bahwa antara program yang direncanakan dan

²² Observasi , di Mts Negeri Model Padangsidimpuan, Pada Tanggal 31 Januari 2018

²³ Tianisah, Guru PAI MTs Negeri Model Padangsidimpuan, Wawancara Tanggal 2 Februari 2018, di MTs Negeri Model Padangsidimpuan

pelaksanaan sudah berjalan cukup baik. Untuk itu, guru pun perlu melakukan evaluasi guna untuk melihat sejauh mana hasil dari program tersebut.²⁴

Dalam melakukan evaluasi pembinaan akhlak di MTs Negeri Model Padangsidimpuan berbeda sekali dengan evaluasi pembejaran yang dilakukan dalam dalam pembelajaran yang dilakukan dalam kelas. Di sini guru sebagai evaluator di dalam kelas mereka melakukan evaluasi sesuai dengan materi yang yang di sampaikan di kelas. Dalam bentuk ujian atau ulangan, yaitu yang berhubungan dengan kognitifnya dengan instrument tes. Sementara untuk mengevaluasi akhlak yang lebih kearah psikomotoriknya keakuratannya penilaian untuk mengukurnya sangat kompleks. Jadi proses evaluasi yang akurat hanya dapat dilakukan oleh guru dari mengamati tingkahnya saja. Selain itu juga guru menilai dari cara para siswa berbicara yaitu dengan mengajak mereka berbicara.²⁵

Dalam teori telah disebutkan bahwa ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam evaluasi pendidikan Islam, yaitu:

- a. Prinsip kontinuitas
- b. Prinsip menyeluruh
- c. Prinsip Objektifitas

²⁴Observasi , di MTs Negeri Model Padangsidimpuan, Pada Tanggal 23 Januari Di MTs Negeri Model Padangsidimpuan

²⁵ Observasi , di MTs Negeri Model Padangsidimpuan, Pada Tanggal 28 Maret Di MTs Negeri Model Padangsidimpuan

Para guru MTs Negeri Model Padangsidempuan, mengevaluasi akhlak para siswa dalam hal tugasnya sebagai evaluator, telah ditemukan sebagai berikut:

a. Prinsip kontinuitas

Hasil wawancara dengan ibu Erlina Siregar, menyebutkan:

Para guru khususnya walikelaskan sangat dianjurkan untuk memantau dan mengawasi tingkah para siswanya. Secara terus menerus, memperhatikan perkembangan tingkahnya disamping terus-terusan memberikan berbagai upaya pembinaan akhlaknya, diperhatikan hari demi hari.²⁶

Senada dengan wawancacara dengan Bapak M. Taufik Harahap, yang merupakan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan menyebutkan bahwa:

Kami selalu mengawasi setiap perkembangan peserta didik terkhusus hal akhlak mereka. Tentunya dalam upaya sekaligus analisis perkembangan apa saja yang terjadi dalam permasalahan akhlak mereka. Kami menjadikan beberapa siswa sebagai intel dan sebagian sukarelawan mengawasi teman-temannya dan meminta melapor kepada kami jika siswa melakukan sikap/perbuatan yang tidak senonoh. Bisa dikatakan para guru di sekolah ini sangat dan paling memokuskan perhatian untuk perkembangan akhlak peserta didik. Bisa dikatakan seluruh kegiatan dan program sekolah itu untuk pembentukan karakter peserta didik khususnya akhlakul karimah di samping itu tentunya tranformasi ilmu pengetahuan..²⁷

²⁶ Erlina Siregar, Guru PAI MTs Negeri Model Padangsidempuan, Wawancara Tanggal 22 Februari 2018, di MTs Negeri Model Padangsidempuan

²⁷ M. Taufik Wakil Kepala MTs Negeri Model Padangsidempuan, Wawancara Tanggal 22 Februari 2018, di MTs Negeri Model Padangsidempuan

Kemudian dalam hal yang berkenaan juga, wawancara dengan ibu Masitoh Guru BK mengatakan:

Kami memanggil setiap peserta didik yang memiliki masalah atau membuat keonaran di dalam dan di luar sekolah. Lalu kami beri masukan setelah menganalisis kekurangan apa upaya sekolah sehingga ia melanggal aturan dan sebagainya. Kemudian anak ini akan diawasi terus menerus untuk melihat perubahan sikapnya setelah diberikan pembinaan.²⁸

Berhubung proses pendidikan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, maka evaluasi pun harus dilakukan secara berkesinambungan. Di MTs Negeri Model Padangsidimpuan, para guru selaku evaluator terus-terusan mengawasi gerak-gerik tingkah laku para peserta didik.²⁹

b. Prinsip menyeluruh

Wawancara dengan bapak Ibrahim, selaku guru akidah akhlak dan merupakan walikelas kelas IX-10, mengatakan bahwa

Evaluasi itu harus dilakukan secara menyeluruh. Berbagai aspek kehidupan anak didik apakah ia mampu mempelajari ilmunya dengan baik, memahami, dan mengamalkannya dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itulah penilaian yang dibuat dalam raport siswa itu sangat rinci untuk dapat mendeskripsikan keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan di kelas. Terutama dalam kurikulum 2013 yang sekarang ini yang lebih condong kepada pendidikan sikap dan karakter.³⁰

²⁸ Masitoh, Guru BK , MTs Negeri Model Padangsidimpuan, Wawancara 31 Maret 2018 di MTs Negeri Model Padangsidimpuan

²⁹ Observasi di MTs Negeri Model Padangsidimpuan, Pada Tanggal 28 Maret 2018

³⁰ Wawancara Dengan Guru PAI, Bapak Ibrahim, Tanggal 10 Februari 2018, Di MTs Negeri Model Padangsidimpuan

Senada dengan ungkapan ibu Erlina Siregar yang merupakan walikelas juga dan sebagai guru Qur'an Hadis dan akidah akhlak di MTs Negeri Model Padangsidempuan.

Sebenarnya pada penilaian atau evaluasi akhlak perta didik itu merupakan didik itu merupakan titik penilaian tertinggi dari seluruh mata pelajaran di sekolah. Menilai akhlak berarti sudah menilai yang menyangkut iman, ilmu, maupun amal peserta didik.³¹

Dari yang ditemukan peneliti dilapangan. Kegiatan evaluasi merupakan suatu kegiatan atau tindakan yang dilakukan dengan komprehensif.mencakup ranah afektif kognitif dan psikomoriknya. Dimana ranah pengetahuannya diukur di kelas dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan untuk sikap dan perilaku nyata peserta didik diperhatikan dari tingkahnya sehari-hari juga dari sopan santunnya ketika berbicara/berkomunikasi langsung dengan mereka. Jadi muara dari program pendidikan itu secara nyata dilihat dari karakter yang terwujud dalam diri peserta didik ketika bersikap.³²

c. Prinsip Objektivitas

Wawancara dengan bapak Anwar Sanusi Lubis, selaku guru akidah akhlak mengatakan bahwa,

³¹ Erlina Siregar, Guru PAI MTs Negeri Model Padangsidempuan, Wawancara Tanggal 22 Februari 2018, di MTs Negeri Model Padangsidempuan

³² Observasi di MTs Negeri Model Padangsidempuan, Pada Tanggal 28 Maret 2018

Mendidik adalah sebuah tugas mulia, yang harus dilandasi dengan kasih sayang, kesabaran dan berusaha memahami peserta didik. Menegur mereka jangan sampai dengan kekerasan. Kita keras mereka akan semakin keras³³

Kemudian pernyataan dari ibu Rahmi Suryani selaku guru BK,

Kita ketika membimbing dan menasehari anak itu harus lemah lembut, namun tegas. Mendekati mereka dan memberi masukan kepada mereka diusahakan untuk memahami mereka lalu memberi solusi dengan baik. Tidak pandang bulu, tidak peduli anak itu siapa dan dari kalangan keluarga apa, tugas guru adalah membina dan mendidik setiap anak di sekolah.³⁴

Dalam mengevaluasi akhlak peserta didik di MTs Negeri Model Padangsidimpuan guru PAI dan walikelas dalam melakukan evaluasi akhlak sudah objektif. Dalam artian mereka mengawasi dan memperhatikan perkembangan peserta didik itu dengan begitu antusias, dengan sikap ta'awun bukan kekerasan. Tanpa memandang bulu dalam membina akhlak para peserta didik.³⁵

2. Bentuk Evaluasi Akhlak di MTs Negeri Model Padangsidimpuan

Dengan penilaian, guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran serta ketepatan keefektifan metode

³³ Anwar Sanusi Lubis, Guru PAI MTs Negeri Model Padangsidimpuan, Wawancara Tanggal 5 Mei 2018, di MTs Negeri Model Padangsidimpuan

³⁴ Rahmi Suryani, Guru BK MTs Negeri Model Padangsidimpuan, Wawancara Tanggal 30 Mei 2018, di MTs Negeri Model Padangsidimpuan

³⁵ Observasi, di Mts Negeri Model Padangsidimpuan, Pada Tanggal 7 Maret di MTs Negeri Model Padangsidimpuan

mengajar. Tujuan lain dari penilaian di antaranya adalah untuk mengetahui kedudukan siswa di dalam kelas atau kelompoknya. Dengan penilaian guru dapat mengklasifikasikan apakah seorang siswa termasuk kelompok siswa yang pandai, sedang, kurang, atau cukup baik di kelasnya jika dibandingkan dengan teman-temannya.

Di dalam teori ada Instrumen yang dilakukan dalam evaluasi hasil pendidikan. Namun untuk pengukuran evaluasi dalam pembinaan akhlak di MTs Negeri Model Padangsidimpuan, adalah sebagai berikut:

a. Evaluasi Teknik Observasi

Hasil wawancara dengan bapak Ibrahim melalui wawancara dengan beliau, menyebutkan bahwa

Evaluasi yang biasa dilakukan seperti melihat sikap si anak ketika kita jumpa baik itu di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Ketika kita bercerita-cerita, ketika ia bercanda dengan kawannya. Ketika ia melakukan kesalahan seperti terlambat datang ke sekolah adakah rasa bersalah atau tidak dan lain sebagainya.³⁶

Lalu disambung oleh kembali oleh Bapak Ibrahim, beliau mengatakan bahwa,

Guru PAI dan guru-guru lainnya tidak melakukan evaluasi formal dalam bentuk apapun untuk melihat keberhasilan pembinaan akhlak siswa melalui program sekolah, melainkan hanya dengan melihat dan memperhatikan sikap para siswa dalam tingkah lakunya sehari-hari di sekolah. Ketika ia datang ke sekolah terlambat atau tidak, di barisan apel pagi, diikuti dengan seksama atau tidak, di kelas apakah ia mengganggu

³⁶ Ibrahim, Guru PAI MTs Negeri Model Padangsidimpuan, Wawancara Tanggal 10 Februari 2018, di MTs Negeri Model Padangsidimpuan

teman atau tidak, dalam pembelajaran apakah ia ikuti dengan baik atau tidak.³⁷

Kemudian disambung lagi dengan wawancara oleh ibu Erlina Siregar, beliau mengatakan bahwa

Setiap siswa yang telah dibina dengan berbagai program di sekolah, guru memperhatikan bagaimana perkembangan tingkah lakunya jika melakukan kesalahan dinasehati wali kelas atau guru bersangkutan lainnya, ditegur walikelas kemudian BK, di beri peringatan oleh pihak BK, panggilan orangtua ke ruang BK, atau yang lainnya tergantung tingkat kenakalan yang dilakukan siswa.³⁸

Cara evaluasi pembinaan akhlak MTs Negeri Model Padangsidimpuan melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti, dengan cara non tes yaitu observasi atau pengamatan. Cara penilaian yang menggunakan instrument nontes, teknik pengamatan digunakan untuk beberapa program pembinaan yaitu: shalat dhuha, shalat zhuhur berjamaah, membaca asmaul husna, dan kegiatan ekstra kurikuler. Namun untuk program pembinaan walikelas, tadarus Al-Qur'an menggunakan teknik tes yang diadakan setiap akhir semester sementara jenis.³⁹

Dalam pelaksanaan evaluasi program di sekolah ini tidak terpacu. Dalam pelaksanaan evaluasi program di sekolah ini tidak terpacu pada teori evaluasi.

Dikarenakan program pembinaan tidak semuanya masuk dalam nilai raport.

³⁷ Ibrahim, Guru PAI MTs Negeri Model Padangsidimpuan, Wawancara Tanggal 19 Februari 2018, di MTs Negeri Model Padangsidimpuan

³⁸ Erlina Siregar, Guru PAI MTs Negeri Model Padangsidimpuan, Wawancara Tanggal 31 Mei 2018, di MTs Negeri Model Padangsidimpuan

³⁹ Observasi, Di MTs Negeri Model Padangsidimpuan, Pada Tanggal 7 Maret Di Mts Negeri Model Padangsidimpuan

Pembinaan untuk melatih siswa berakhlakul karimah, sehingga tehnik evaluasi dengan pengamatan lebih sering digunakan. Dan metode pembinaan dengan pembiasaan serta keteladanan lebih diutamakan. Karena metode itu lebih berhasil dibandingkan dengan metode lainnya.

Beberapa program pembinaan akhlak menjadi salah satu penentu kenaikan kelas, jika siswa tidak menjalankan atau mengikuti pembinaan akhlak maka siswa tidak akan mendapatkan penilaian sikap atau rapot kepribadian dan akan dinyatakan tidak naik kelas.⁴⁰

b. Evaluasi Teknik Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik nontes yang dilakukan oleh seorang evaluator dengan objek evaluator. Berupa perbincangan tanya jawab antara kedua belah pihak.

Hasil wawancara dengan bapak Ibrahim melalui wawancara dengan beliau, menyebutkan bahwa

Evaluasi yang biasa dilakukan seperti melihat sikap si anak ketika kita jumpa baik itu dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Ketika kita bercerita-cerita, ketika ia bercanda dengan kawannya. Ketika ia melakukan kesalahan seperti terlambat datang ke sekolah adakah rasa bersalah atau tidak dan lain sebagainya.⁴¹

⁴⁰ Observasi , Di MTs Negeri Model Padangsidimpuan, Pada Tanggal 25 Maret Di Mts Negeri Model Padangsidimpuan.

⁴¹ Ibrahim, Guru PAI MTs Negeri Model Padangsidimpuan, Wawancara Tanggal 10 Februari 2018, di MTs Negeri Model Padangsidimpuan

Kemudian dalam hal yang berkenaan juga, wawancara dengan ibu

Masitoh Guru BK mengatakan:

Kami memanggil setiap peserta didik yang memiliki masalah atau membuat keonaran di dalam dan di luar sekolah. Lalu kami beri masukan setelah menganalisis kekurangan apa upaya sekolah sehingga ia melanggal aturan dan sebagainya. Kemudian anak ini akan diawasi terus menerus untuk melihat perubahan sikapnya setelah diberikan pembinaan.⁴²

Sejalan dengan itu wawancara dengan bapak M. Taufik, mengatakan:

. Kami bekerja sama dengan guru-guru BK memantau akhlak para siswa kami di dalam dan diluar sekolah. Kami menjadikan beberapa siswa sebagai intel dan sebagian sukarelawan mengawasi teman-temannya dan meminta melapor kepada kami jika siswa melakukan sikap/perbuatan yang tidak senonoh. Kemudian siswa yang bermasalah akan disuruh menghadap ke walikelas, lalu ke BK untuk dimintai beberapa keterangan. Para siswa diajukan pertanyaan dan diberi masukan atau nasehat oleh guru BK dan guru walikelas bahkan juga guru-guru PAI berperan besar dalam komunikasi timbal balik dengan para siswa.⁴³

Kemudian wawancara dengan ibu Erlina Siregar Qur'an hadis, mengatakan:

Saya dari mengajar di sini selalu menjadi walikelas. Baru dua tahun ini saya meminta agar berhenti jadi walikelas. Saya senang sekali dekat dengan siswa-siswi. Saya juga terbuka kepada mereka. Seperti saya jadikan kawan agar kalo mereka punya masalah, mereka bi *sharing* sama saya. Siswa-siswi sering dating ke rumah, walaupun saya bukan walikelasnya. Dai cerita-cerita dengan mereka kita jadi mendapat masukan juga mengenai program-program sekolah apa saja yang perlu

⁴² Masitoh, Guru BK MTs Negeri Model Padangsidempuan, Wawancara Tanggal 31 Maret 2018 di MTs Negeri Model Padangsidempuan

⁴³ Ibrahim, Guru PAI MTs Negeri Model Padangsidempuan, Wawancara Tanggal 31 Mei 2018, di MTs Negeri Model Padangsidempuan

di perbaiki, dimaksimalkan, dan dinimalisir untuk upaya pembinaan mereka kedepannya. Bagaimana kemajuan sikap anak-anak dari apa yang saya ajarkan di kelas, berbicara dengan murid-murid, membedakan mereka yang serta ekstrakuler dengan yang tidak, lalu kan saya diskusikan dengan rekan guru-guru lainnya.⁴⁴

Dari observasi yang dilakukan oleh penulis di MTs Negeri Model Padangsidimpuan, bahwa para walikelas itu sangat dekat dengan murid-muridnya. Membantu anak didiknya mengatasi berbagai permasalahan di kelas. Pada jam-jam istirahat para guru sering terlihat mengobrol dengan para siswanya. Dari cara mereka berbicara kepada guru akan ternilai kualitas akhlak sopan santun peserta didik. Beberapa guru PAI pun demikian, sering menyaoa para murid bercerita-cerita, dan sebagainya.⁴⁵

3. Alasan Evaluasi Pembinaan Akhlak Siswa Di MTs Negeri Model Padangsidimpuan Dilakukan/Tidak Dilakukan

Setiap kegiatan yang dilakukan tentu tidak terlepas dari suatu tujuan yang hendak dicapai. Untuk mencapai suatu tujuan, berbagai faktor harus dipertimbangkan dan diperhatikan yang dapat mempengaruhi tercapai atau tidaknya sebuah tujuan kegiatan yang dilakukan. Adanya berbagai hambatan dan tantangan ini, meka perlu dilakukan evaluasi. Untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian dari tujuan kegiatan yang telah dilakukan. Dalam melakukan evaluasi selalu menyangkut pemeriksaan ketercapaian tujuan yang ditetapkan, untuk mengetahui sejauh mana hasil dari proses kegiatan dapat mencapai tujuan.

⁴⁴ Erlina Siregar, Guru PAI MTs Negeri Model Padangsidimpuan, Wawancara Tanggal 31 Mei 2018, di MTs Negeri Model Padangsidimpuan

⁴⁵ Observasi pada Tanggal 31 Mei 2018, Di MTs Negeri Model Padangsidimpuan

Wawancara dengan Bapak Ibrahim, mengatakan bahwa:

Evaluasi perlu dilakukan karena setiap apa yang kita kerjakan, kita pasti butuh atau rasa ingin tahu untuk melihat bagaimana hasil dari pekerjaan kita tersebut. Terutama dalam hal berbagai program yang dilakukan disekolah, tentu kita harus menelaah sejauh mana program-program tersebut berhasil dicanangkan. Apalagi ini menyangkut pembinaan akhlak siswa, sebagaimana visi misi sekolah adalah untuk menciptakan siswa/siswi yang berakhlakul karimah tentu harus lebih telaten pengawasan dalam memantau segala upaya keberhasilannya.⁴⁶

Dalam pembinaan akhlak mulia siswa, evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pembinaan akhlak mulia. Yang telah dilakukan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan diharapkan dari diri peserta didik. Dalam pendidikan akhlak mulia, evaluasi dilakukan atas hasil dan proses.⁴⁷

Dari temuan serta wawancara dengan guru-guru di MTs Negeri Model Padangsidimpuan, dapat disimpulkan bahwa tujuan dilakukan evaluasi adalah untuk mengetahui sejauh mana tujuan kegiatan pembinaan akhlak mulia/karakter yang dilakukan telah mencapai tujuan yang diharapkan. Khususnya melalui proses pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru-guru yang bersangkutan, program-program pembinaan akhlak lainnya, seperti kegiatan ekstrakurikuler, atau kegiatan rutin yang berbasis keagamaan

⁴⁶ Ibrahim, Guru PAI MTs Negeri Model Padangsidimpuan, Wawancara Tanggal 31 Mei 2018, di MTs Negeri Model Padangsidimpuan

⁴⁷Observasi, di MTs Negeri Model Padangsidimpuan, Pada Tanggal 31 Maret di MTs Negeri Model Padangsidimpuan.

lainnya. Selanjutnya proses evaluasi menentukan langkah yang harus ditempuh untuk meningkatkan hasil yang dicapai menjadi lebih maksimal. Dan menjadi bahan untuk perbaikan bagi pembinaan akhlak karimah siswa/siswi ke depannya.

Sesuai dengan hakikat evaluasi yang disebut dalam teori berikut beberapa alasan dilaksanakannya evaluasi pembinaan akhlak di MTs Negeri Model Padangsidimpuan:

- a. Proses/kegiatan untuk menentukan kemajuan pendidikan, dibandingkan dengan tujuan pendidikan, membandingkan dengan tujuan pendidikan

Di MTs Negeri Model Padangsidimpuan, evaluasi pembinaan akhlak yang dilakukan oleh para guru tidak lain hanya untuk menelaah keadaan serta kondisi peserta setelah dilakukan pembinaan, sejauh mana kemajuan yang terlihat dari aplikasi tingkah laku peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya.

Para guru mengobservasi ketika ia bergaul dengan teman-temannya sopan santunnya ketika berbicara langsung dengan orang yang lebih tua atau dengan guru sendiri, bagaimana bentuk ketaatannya ketika menjalankan ibadah walaupun hanya pantauan sekilas di sekolah, bagaimana ia menjalankan tata tertib sekolah dipatuhikah atau dilanggar. Untuk itu, dalam mengobservasi tindakan peserta didik mereka akan menilai sendiri kesuksesan pendidikan yang telah dilakukan. Kemudian

para guru selaku evaluator pun akan membandingkan tujuan yang sudah tercapai dengan tujuan yang akan dicapai.

- b. Usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik (*feedback*) bagi penyempurnaan pendidikan.

Setelah mengobservasi, evaluator pun akan menganalisis tingkat keberhasilan pendidikan dari informasi setelah diperoleh. Dari perbandingan tahap yang telah dicapai dengan tahap yang seharusnya tercapai. Lalu para guru akan lebih mudah untuk menentukan sikap yang seharusnya dilakukan selanjutnya. Mengkoreksi kejanggalan dan masalah yang ada pada akhlak peserta didik. Metode apa yang harus diberikan, teknik apa yang tidak perlu dijalankan. Dengan kata lain menjadi umpan balik kepada peserta didik sebagai bahan perbaikan dalam program pembinaan akhlak yang dilakukan sekolah, pemantapan sarana prasarana, apa yang harus diminimalisir dan apa yang harus dimaksimalkan.

Sebagaimana prinsip evaluasi yang harus kontiniu, evaluasi harus terus menerus dilakukan, evaluasi yang satu menjadi bahan evaluasi untuk yang akan datang dan seterusnya. Sehingga dapat dikatakan evaluasi menjadi *feedback* bagi penyempurnaan pendidikan pembinaan akhlak yang dilakukan di MTs Negeri Model Padangsidempuan.⁴⁸

⁴⁸ Observasi , di MTs Negeri Model Padangsidempuan, Pada Tanggal 31 Maret di MTs Negeri Model Padangsidempuan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam pembinaan akhlak mulia siswa, evaluasi dilakukan untuk mengetahui dan menilai sejauh mana ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan dan yang diharapkan dari diri peserta didik. Dalam pendidikan akhlak mulia, evaluasi dilakukan atas hasil dan proses.

Dari temuan serta wawancara dengan guru-guru di MTs Negeri Model Padangsidempuan, dapat disimpulkan bahwa tujuan dilakukan evaluasi adalah untuk mengetahui sejauh mana tujuan kegiatan pembinaan akhlak mulia/karakter yang dilakukan telah mencapai tujuan yang diharapkan. Khususnya melalui proses pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru-guru yang bersangkutan, program-program pembinaan akhlak lainnya, seperti kegiatan ekstrakurikuler, atau kegiatan rutin yang berbasis keagamaan lainnya. Selanjutnya proses evaluasi menentukan langkah yang harus ditempuh untuk meningkatkan hasil yang dicapai menjadi lebih maksimal. Dan menjadi bahan untuk perbaikan bagi pembinaan akhlak karimah siswa/siswi ke depannya.

Evaluasi pembinaan akhlak siswa di MTs Negeri Model padangsidempuan dilakukan dengan teknik nontes. Dalam menilai dan meninjau keberhasilan pembinaan akhlak yang telah dilakukan MTs Negeri Model Padangsidempuan dari berbagai program pembinaan yang telah dicanangkan di sekolah tersebut yaitu teknik observasi dan wawancara. Pihak sekolah melakukan pemeriksaan dari perilaku yang dilakukan oleh

siswa/siswinya. Dalam penelitian ini memfokuskan penelitian akhlak terhadap terhadap sesama. Akhlak terhadap sesama di sini yaitu akhlak siswa/siswinya terhadap sesama siswa di kelasnya maupun dengan siswa lain di luar kelas, serta terhadap guru di sekolah.

Adapun alasan dilakukannya pembinaan akhlak siswa di MTs Negeri Model Padangsidempuan, yaitu:

- a. Proses/kegiatan untuk menentukan kemajuan pendidikan, dibandingkan dengan tujuan pendidikan, membandingkan dengan tujuan pendidikan
- b. Usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik (*feedback*) bagi penyempurnaan pendidikan.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh hasil penelitian yang benar objektif dan maksimal. Berbagai usaha telah penulis laksanakan untuk memperoleh kesempurnaan hasil penelitian ini. Namun demikian untuk memperoleh hasil yang sempurna sangat sulit, karena berbagai keterbatasan yang penulis miliki.

Diantara keterbatasan-keterbatasan yang didapati penulis selama ini melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah:

1. Masalah dalam wawancara, penulis tidak mengetahui kejujuran responden menjawab pertanyaan dalam wawancara.

2. Masalah dalam hal Observasi, penulis tidak bisa mengikuti sepenuhnya proses kegiatan karena bisa mengganggu proses berjalannya kegiatan rohis.
3. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan penulis tentang pokok yang dibahas.
4. Keterbatasan waktu, tenaga dan materi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan studi yang telah dilakukan, dapat penulis tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembinaan akhlak siswa di MTs Negeri Model Padangsidimpuan sebagai sekolah model dapat dikatakan cukup baik jika dibandingkan dengan sekolah lain. Namun ada beberapa hal yang harus dikoreksi guru terutama guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlakul karimah siswa yaitu jangan hanya fokus terhadap ranah afektif dan kognitifnya saja namun juga harus terlebih pada ranah psikomotoriknya juga dalam berakhlakul karimah. Untuk itu perlulah para guru melakukan evaluasi guna menelaah seberapa besar upaya pembinaan akhlak siswa di sekolah melalui program yang dilakukan oleh sekolah selama ini. Pembinaan akhlak yang diterapkan dengan berbagai program diantara adalah membangun kebiasaan, keteladanan, pemberian nasihat, ketersediaan fasilitas yang mendukung, serta menjalin komunikasi dengan berbagai pihak.
2. Evaluasi pembinaan akhlak siswa di MTs Negeri Model Padangsidimpuan berbeda dengan evaluasi pembelajaran pada umumnya, karena evaluasi pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas lebih condong kepada aspek afektif dan kognitifnya saja dan kurang efektif

pada aspek psikomotorik dalam penilaiannya. Maka instrument penelitian yang dilakukan di dalam kelas dapat berupa tes. Sementara untuk evaluasi pembinaan akhlak efektifnya dilakukan dengan instrument nontes. Di MTs Negeri Model Padangsidempuan evaluasi pembinaan akhlak siswa dilakukan dengan observasi yang dilakukan oleh para guru selaku evaluator dengan memperhatikan perkembangan sikap atau akhlak peserta didiknya, serta wawancara atau interview yang dilakukan ketika berbincang dengan siswa.

3. Sesuai dengan hakikat evaluasi yang disebut dalam teori berikut beberapa alasan dilaksanakannya evaluasi pembinaan akhlak di MTs Negeri Model Padangsidempuan: Proses/kegiatan untuk menentukan kemajuan pendidikan, dibandingkan dengan tujuan pendidikan, membandingkan Usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik (*feedback*) bagi penyempurnaan pendidikan.

B. Saran-saran

1. Bagi guru

Untuk guru Pendidikan Agama Islam maupun guru umum, hendaknya meningkatkan kerjasama dalam membina akhlak siswa sekaligus dalam mengawasi akhlak siswa. Supaya akhlak siswa dapat terkontrol dengan baik. Juga kegiatan-kegiatan keagamaan hendaknya lebih ditingkatkan untuk memfasilitasi anak didik yang ingin memperdalam ilmu-ilmu keagamaan.

Seperti tilawah Al Quran, rabana, dan kegiatan-kegiatan lainya yang dapatmeningkatkan motivasi siswa untuk berakhlak Islami.

2. Bagi lembaga

Ketersediaan sarana dan prasarana hendaknya lebih ditingkatkan. Hal ini guna memaksimalkan pelaksanaan pembinaan akhlak yang dilakukan di sekolah. Karena kurangnya sarana dan prasarana yang ada secara tidak langsung akan mempengaruhi jalanya proses pembinaan akhlak. Dan sebaliknya sarana dan prasarana yang lengkap akan sangat mendukung kelancaran prosesnya.

3. Bagi siswa

Hendaknya siswa lebih bisa menentukan apa yang baik untuk dirinya serta apa yang tidak baik untuk dirinya. Karena kelangsungan masa depan siswa besok bergantung pada perilaku siswa hari ini. Maka apabila seorang siswa hari ini bisa memilih hal yang baik, maka kedepan ia juga akan lebih baik. Tetapi bila siswa memilih hal yang buruk maka masa depannya pun juga belum tentu kejelasanya. Bentengilah diri kalian dengan akhlak mulia. Karena dengan akhlak yang mulia siapapun dan dimanapun pasti akan diterima oleh masyarakat. Sebaliknya dengan akhlak yang buruk seseorang pasti akan dikucilkan bahkan lebih dari itu akan dianggap sampah oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi Dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Abuddin Nata, *Akhlaktasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta Logs Wacana Ilmu, 1997.
- Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Aminuddin Dkk, *Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu Dan Ueiu University Press, 2006.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo, Cet. 2,1994.
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2006.
- Didiek Ahmad Supadie & Sarjuni, *Pengantar Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Cipta Pustaka Media, 2006.
- Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Ciptapustaa Media
- Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta :Rajawali Pers, 2011.
- H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Hamzah Ya'qub, *Etika Islam, Pembinaan Akhlak Karimah (Suatu Pengantar)*, Bandung: Diponegoro, 1996.

- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Heris Hermawan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009.
- Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2004..
- Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta: PT Raja Garapindo Persada, 2007.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- M. Ali Hasan & Mukti, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2003.
- M. Yatim Abdullah *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2007.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998.
- Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, Malang: Maliki Pers, 2011.
- Rachmat Djatnika, *Sistem Etika Islam*, Jakarta: Griya Grafis, 1996.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Retno Listyarti, *Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta: Esis, 2007.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Sigit Pramono, *Panduan Evaluasi Kegiatan Belajar Mengajar*, DIVA Press, Yogyakarta, 2014,
- Suharsimi Arikuntoro, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

- Sulistiyorini. *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Teras: Yogyakarta. 2009.
- Syafruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya Ummat*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.
- Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah. 2007.
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI UMY, 2002.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1996.
- Zakiyah Drajat, Dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Lampiran

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Dengan Kepala Sekolah

1. Lokasi Penelitian
2. Sejarah Berdirinya MTs Negeri Model Padangsidempuan
3. Visi Misi MTs Negeri Model Padangsidempuan
4. Sarana dan Prasarana MTs Negeri Model Padangsidempuan
5. Jumlah Pendidik

B. Wawancara dengan guru Kesiswaan, Guru BK, dan Guru PAI MTs Negeri Model Padangsidempuan

1. Sudah bagaimana menurut bapak/ibu guru akhlak yang dicerminkan oleh santri/i?
2. Apa sajakah yang dilakukan guru-guru serta pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas akhlak para siswa?
3. Bagaimana pembinaan akhlak dilakukan bapak/ibu guru untuk membina akhlak para siswa?
4. Apa sajakah kegiatan-kegiatan serta program yang dilakukan untuk membina akhlak para siswa?
5. Apakah siswa/i mengikuti dengan baik acara-acara ekstrakurikuler yang bersifat untuk membina akhlak
6. Bagaimana cara bapak/ibu untuk melihat keberhasilan pembinaan akhlak terhadap peserta didik?
7. Apakah bapak/ibu guru melakukan evaluasi terhadap akhlak siswa di samping telah melakukan pembinaan akhlak siswa?
8. Bagaimana evaluasi yang dilakukan bapak/ibu untuk melihat keberhasilan pembinaan akhlak tersebut?
9. Apakah evaluasi pembinaan akhlak peserta didik perlu dilakukan?
10. Apa saja alasan atau urgensi dicanangkannya evaluasi pembinaan akhlak di MTs Negeri Model Padangsidempuan?

C. Wawancara dengan Siswa/Siswi

1. Apa saja pembinaan akhlak dilakukan oleh guru di MTs Negeri Model Padangsidempuan?

Note: Edit yang cetak tebal saja

2. Bagaiman program yang bersifat pembinaan akhlak dilakukan di sekolah ini?
3. Apa saja ekstrakurikuler yang bersifat keagamaan di sekolah ini?

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam penelitian ini yang berjudul “Evaluasi Pembinaan Akhlak di MTs Negeri Model Padangsidempuan” peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Peneliti mengamati langsung bagaimana pembinaan akhlak di MTs Negeri Model Padangsidempuan?
2. Program apa saja yang diberikan sekolah dalam hal pembinaan akhlak siswa.
3. Bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh para guru dalam pembinaan akhlak para siswa/siswi
4. Memperhatikan peran guru PAI dan guru-guru yang bersangkutan dalam membina akhlak siswa/sswi
5. Peneliti mengamati perilaku atau akhlak siswa/siswi
 - a. Observasi di kelas VII Tsanawiyah
 - b. Observasi di kelas VIII Tsanawiyah
 - c. Observasi di kelas IX Tsanawiyah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Data Pribadi

Nama : Yulie Chintya Harahap
NIM : 14 201 00073
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-2
Tempat/Tanggal Lahir : Siharangkarang, 02 Juli 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jln. Oppu Raja Sori, Siharangkarang,
Padangsidempuan Hutaimbaru

II. Identitas Orang Tua

Ayah : Alm. Nasaruddin Harahap
Ibu : Siti Sahro Siregar, S.H
Alamat : Jln. Oppu Raja Sori, Siharangkarang,
Padangsidempuan Hutaimbaru

Riwayat Pendidikan

- Sekolah Dasar (SD) Negeri 200403 Siharangkarang lulus 2008.
- Madrasah Tsanawiyah YPKS Padangsidempuan lulus 2011.
- Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidempuan lulus 2014.
- Masuk IAIN Padangsidempuan Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2014.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 152/In.14/E.5/PP.00.9/10/201
Lamp : -
Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Padangsidempuan, 17/09-2017

Kepada Yth Bapak/Ibu;
1. Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag (Pembimbing I)
2. Hamidah, M.Pd (Pembimbing II)
di-
Padangsidempuan

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, disampaikan Kepada Bapak / Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim pengkajian kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : Yulie Chintya Harahap
Nim : 14 201 00073
Fak/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam-2
Judul Skripsi : EVALUASI PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI MTs NEGERI MODEL PADANGSIDIMPUAN

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing I dan II penulisan Skripsi yang dimaksud.

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Lembaga



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd.
NIP. 19800410200604 1 002

Ketua Jurusan PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II

Hamidah, .M.Pd
NIP. 19720602 200701 2 029

Note: Edit yang cetak tebal saja



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 21 /In.14/E.4c/TL.00/01/2018

22 Januari 2018

Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala MTsN I Model Padangsidimpuan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Yulie Chintya Harahap

NIM : 14.201.00073

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Alamat : Siharangkarang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di MTs Negeri I Model Padangsidimpuan ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.



Pt Dekan,

Dr. Lelya Hilda, M.Si

NIP. 19720920 200003 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PADANGSIDIMPUAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI MODEL MODEL PADANGSIDIMPUAN
Jl.Sutan Soripada Mulia No. 27 Telp (0634) 21641 Fax. 21641 Padangsidimpuan 22715

Nomor : B. 56 /Mts.02.20/PP.00.9/03/2018
Sifat : Biasa
Lamp : -
Perihal : Izin Penelitian

Padangsidimpuan, 9 Maret 2018

Kepada
Yth. Dekan IAIN Padangsidimpuan

Padangsidimpuan

Sehubungan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Nomor B- 21/In.14/Ec/TL.00.03/2018 tanggal 22 Januari 2018 hal Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi. Maka dengan ini disampaikan bahwa :

Nama : Yulie Chintya Harahap
NIM : 14.201.00073
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Siharangkarang

Dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan sesuai data dan informasi yang dibutuhkan untuk penyelesaian skripsi yang bersangkutan, selama tidak bertentangan dengan peraturandan perundangan yang berlaku.

Demikian disampaikan untuk dipergunakan seperlunya, terima kasih.



DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Wawancara dengan Kepala Madrasah



2. Wawancara dengan wakil kepala Madrasah bidang Kesiswaan



Note: Edit yang cetak tebal saja

3. Wawancara guru pendidikan Agama Islam



4. Wawancara guru pendidikan Agama Islam



Note: Edit yang cetak tebal saja

5. Wawancara guru pendidikan Agama Islam



6. Wawancara guru BK



Note: Edit yang cetak tebal saja

7. wawancara dengan siswa



8. wawancara dengan siswa



Note: Edit yang cetak tebal saja

9. Observasi di MTs Negeri Model Padangsidimpuan



10. Observasi MTs Negeri Model Padangsidimpuan



Note: Edit yang cetak tebal saja